

**UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL BAGI
KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA (PPSLU) SUDAGARAN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
(S. Sos.)

Oleh: EVIEN BI'ARFIN

NIM. 1617104015

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evien Bi'arfin

NIM :1617104015

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL BAGI
KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU)
SUDAGARAN BANYUMAS**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 06 Juli 2022

Yang Menyatakan



Evien Bi'arfin
NIM. 1617104015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL BAGI
KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA (PPSLU) SUDAGARAN BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudari: **Evien Bi'arfin**, NIM. 1617104015 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Dr. Asyhabuddin, M.A.
NIP. 19750206 200112 1 001

Muridan, M.A.
NIP. 19740718 200501 1 006

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholihah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, ...21...7-22
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Evien Bi'arfin

NIM : 1617104015

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Program Studi :
Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL BAGI
KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN
SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) SUDAGARAN
BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Asyhabuddin, M.A.

NIP. 19750206 200112 1 001

MOTTO

“Alloh senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.”¹

Evien Bi'arfin



¹ H.R. Muslim

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala hidayah dan Inayah-Nya, sehingga dapat menyusun Tugas akhir ini. Skripsi ini dibentuk untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak dan Ibu orangtua saya tercinta, yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan dorongan, bantuan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Diri saya sendiri karena mampu untuk bekerjasama dalam proses terselesaikannya penelitian.
3. Almameterku UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Terkasih Bubosque “Rizki Dwi Cahyani” yang memberikan do’a dan supportnya, sehingga proses penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Pengelola Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas
6. Sahabat- sahabat saya dalam lingkup organisasi PMII Purwokerto, Forum Komunikasi Mahasiswa PMI Indonesia, HMJ PMS 2017, Dema Fakultas Dakwah tahun 2018, Dema IAIN Purwokerto 2020, ANSOR Banjarnegara, Gusdurian Banjarnegara dan Gusdurian Banyumas. Terima kasih atas do’a dan dukungannya
7. Kepada teman seperjuangan saya Fafrul Rozik, Disye, Kiki, Ucup, Firman Maulana, Ihsan Kurniawan, Riski Nurrohman, Reza Alfian, Khoirul Irfan P., viliana varita, Septarea N. I., Januar, Taufik Hidayat, Bagol, Arif Rahman, Deni, Henzik, Aji, Anton, Waftahul Kiromah, Azka, Rosa, Rosi, Ika, Ulil Archam, Fudin, Qoshmal, Io Yanuar, Wildan, Nasib, Dimas Gopal, Krisna Entis, Pandu, Ibnu, Shaufy, Bowo, Haris Zain yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu.
8. Kawan seperjuangan saya PMI angkatan 2016, semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL BAGI KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) SUDAGARAN BANYUMAS

EVIEN BI'ARFIN

NIM. 1617104015

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah
UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

evienbiarfin@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang peneliti mengambil judul ini yaitu setelah melihat harapan hidup lansia yang tinggi sementara jumlah kasus lasnia terlantar terus menaik, dan prasarana serta pendampingan yang kurang masiv. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai upaya peningkatan pelayanan sosial bagi kesejahteraan lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan berlokasi di PPSLU Sudagaran Banyumas. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengelola, Pekerja Sosial, dan Penerima Manfaat di PPSLU Sudagaran Banyumas. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian, yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Trianggulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses tahapan sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan sosial dilaksanakan sebagai berikut : Pendekatan Awal, Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (*Assessment*), Rencana Pemecahan Masalah, dan Pemecahan Masalah. 2) Terdapat beberapa program bimbingan didalam Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas seperti : bimbingan aktivitas hidup sehari-hari (*Activity Daily Living*), bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan mental agama Islam, bimbingan mental agama Kristen, bimbingan psikososial, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan, dan bimbingan rekreasi.

Kata kunci : Upaya Peningkatan, Pelayanan Sosial, Kesejahteraan, Lanjut Usia

***EFFORTS TO IMPROVE SOCIAL SERVICES FOR THE
WELFARE OF THE ELDERLY AT THE SUDAGARAN
BANYUMAS ELDERLY SOCIAL SERVICE INSTITUTION***

EVIEN BI'ARFIN

NIM. 1617104015

***Islamic Community Development Study Program
Counseling and Community Development Major, Dakwah Faculty***

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

evienbiarfin@gmail.com

ABSTRACT

The background of the researchers took this title was after seeing the high life expectancy of the elderly while the number of displaced lasnia cases continued to rise, and the infrastructure and assistance were less massive. This study aims to describe efforts to improve social services for the welfare of the elderly at the Sudagaran Banyumas Elderly Social Service Institution (PPSLU).

This research used a qualitative approach, and took place at PPSLU Sudagaran Banyumas. The subjects in this study were Managers, Social Workers, and Beneficiaries at PPSLU Sudagaran Banyumas. Data collection using observation, interview, and documentation methods. Researchers are the main instrument in conducting research, which is assisted by observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion making. Triangulation is performed to explain the validity of the data by using a data source.

The results showed that: 1) The stage process as an effort to improve social services was carried out as follows: Initial Approach, Disclosure and Understanding of Problems (Assessment), Problem Solving Plan, and Problem Solving. 2) There are several guidance programs in the Sudagaran Banyumas Elderly Social Service Institution such as: guidance on daily living activities (Activity Daily Living), physical guidance, spiritual mental guidance, Islamic mental guidance, Christian mental guidance, psychosocial guidance, social guidance, skills guidance, and recreational guidance.

Keywords : Improvement Efforts, Social Services, Welfare, Elderly

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti ini.

Pada penelitian ini, peneliti menulis skripsi dengan judul **“UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL BAGI KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) SUDAGARAN BANYUMAS”**. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Imam Alfi, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Imam Alfi, M.Si. selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas kesediaan waktunya.
7. Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan masukkannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
8. Segenap Dosen dan Jajaran Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Bapak Dwi dan Bapak Esa serta Anggota PPSLU Sudagaran Banyumas.
10. Jajaran segenap Pasien Lansia PPSLU Sudagaraan Banyumas yang telah membantu
11. Mohon kritik dan saran yang membangun, semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi pribadi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 09 Juni 2022

Yang Menyatakan



Evien Bi'arfin
NIM. 1817104044



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A....Latar Belakang Masalah	1
B.... Penegasan Istilah	7
C.... Rumusan Masalah	8
D.... Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E.... Kajian Pustaka	9
F.... Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A....Pelayanan Sosial.....	14
1....Pengertian Pelayanan Sosial	14
2....Klasifikasi Pelayanan Sosial	14
3....Pelaku Pelayanan Sosial	15
4....Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia	17
B.... Kesejahteraan Sosial	25
1....Pengertian Kesejahteraan Sosial	25
2....Pengertian Kesejahteraan Sosial Menurut Ilmu Pengetahuan	25

3.....Pengertian Menurut Para Ahli.....	26
4.....Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial.....	29
5.....Bidang-Bidang Kesejahteraan Sosial.....	30
6.....Masalah-Masalah Kesejahteraan Sosial.....	30
7.....Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.....	31
C.... Teori Lansia	32
1.... Teori Aktivitas (<i>Activity Theory</i>).....	32
2.... Teori Kepribadian Berlanjut (<i>Continuity Theory</i>)	32
3.... Teori Pembebasan (<i>Disengagement Theory</i>).....	32
D.... Parameter Pelayanan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia	33
1.... Pencegahan (<i>Preventif</i>)	33
2.... Perbaikan (<i>Restorasi</i>)	33
3.... Pembangunan (<i>Developmental</i>).....	33
4.... Aksesibilitas	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A.... Jenis Penelitian	35
B.... Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C.... Subyek Penelitian	36
D.... Obyek Penelitian	36
E.... Sumber Data	36
1.... Data Primer	36
2.... Data Sekunder	37
F.... Teknik Pengumpulan Data	37
1.... Pengamatan (Observasi)	37
2.... Wawancara.....	38
3.... Dokumentasi	38
G.... Analisis Data	38
BAB IV UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL BAGI KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN BANYUMAS	40

A....Gambaran Umum Objek Penelitian	40
1....Sejarah Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia	40
2....Kondisi Lansia di PPSLU Sudagaran Banyumas	43
3....Tugas Pokok dan Fungsi.....	43
a.... Tugas Pokok.....	43
b....Fungsi.....	44
4....Motto Panti	44
5....Visi dan Misi Panti	44
a.... Visi.....	44
b....Misi.....	44
6....Profil Panti	45
7....Struktur Panti	46
B....Program Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial.....	47
a....Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-hari (<i>Activity Daily Living</i>)	47
b....Bimbingan Fisik.....	47
c....Bimbingan Mental Spiritual	48
d...Bimbingan Mental Agama Islam	48
e....Bimbingan Mental Agama Kristen.....	49
f... Bimbingan Psikososial.....	49
g....Bimbingan Sosial.....	50
h....Bimbingan Keterampilan.....	50
i.... Bimbingan Rekreasi.....	51
C....Proses Tahapan Pelayanan Sosial.....	51
a....Pendekatan Awal	51
b....Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Asesmen)	54
c....Rencana Pemecahan Masalah	55
d....Pemecahan Masalah	56
e....Resosialisasi	64
f... Terminasi	65
D...Peningkatan Pelayanan Sosial di PPSLU Sudagaran Banyumas...	66

BAB V PENUTUP	68
A....Kesimpulan	68
B....Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN :

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Data Wawancara
- Lampiran 5 Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi
- Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk Lansia Jawa Tengah 2015-2019	3
Tabel 1.2 Penduduk Lansia Banyumas 2017-2019	3
Tabel 2.1 Jadwal Senam Pagi	47
Tabel 2.2 Jadwal Ngaji Iqra'	49
Tabel 2.3 Kegiatan Senam Lansia	59
Tabel 2.4 Jadwal Bimbingan Rohani	61
Tabel 3.0 Perbandingan Pelayanan Sosial di PPSLU Sudagaran Banyumas tahun 2018 dan 2022	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi	46
--------------------------------------	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia lanjut adalah masa terakhir dalam kehidupan manusia sehingga kebahagiaan seharusnya sudah dapat dirasakan oleh para lanjut usia. Jika manusia tidak dapat menikmati kebahagiaan di masa kanak-kanaknya, maka akan ada kesempatan untuk mengujanya di masa remaja, dewasa atau usia lanjut. Lantas bagaimana jika sampai memasuki masa lanjut usia seseorang belum juga berhasil mencapai kebahagiaan hidupnya. Pada kenyataannya yang terjadi dikalangan masyarakat kita, banyak lansia yang hidupnya jauh dari kelayakan yang diharapkan semestinya. Banyak lansia yang mengalami permasalahan, baik itu permasalahan sosial, psikologis, spiritual, dan biologis. Faktor itulah yang menyebabkan tidak sedikit dari lansia yang masuk Panti Sudagaran atau bahkan hidupnya sia-sia seorang diri tanpa ada yang memperdulikan nasibnya. Ini disebabkan karena latar belakang masalah lansia yang berbeda-beda, dan kebanyakan permasalahan yang dialami oleh lansia khususnya bagi mereka yang tinggal di Panti Sudagaran adalah korban dari lansia terlantar.

Sebagai umat muslim, maka wajib hukumnya untuk menghormati kedua orangtua sendiri, sebagaimana perintah Allah SWT yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 8 yang berbunyi :

Terjemah Kemenag 2019

“ Kami telah mewasiatkan (kepada) manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai

ilmu tentang itu, janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa kita sebagai umat manusia diwajibkan untuk berbuat baik kepada orangtua, apalagi seorang anak kepada orangtuanya tentulah kita harus hormat, bertingkah laku yang baik, dan menunjukkan tata krama yang baik. Jangan sampai berbuat durhaka kepadanya, terkecuali orangtua menyuruh atau memaksa kita untuk menyekutukan Allah SWT dan itupun kita tetap harus menolak, tapi menolaknya dengan bahasa yang halus dan hormat kepada kedua orangtua.

Kementerian Sosial menyatakan jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia lebih dari 10% dari populasi penduduk pada 2020. Saat ini, jumlah penduduk di Tanah Air mencapai 269,9 juta dengan rincian sebagai berikut, 40,64% lansia tinggal bersama tiga generasi dalam satu rumah, 27,3% tinggal bersama keluarga, 20,03% tinggal bersama pasangan, kemudian 9,38 tinggal sendirian atau terlantar. Persentase penduduk lansia diperkirakan akan terus meningkat hingga 16,5% pada 2035 dan Indonesia diproyeksikan mencapai 301 juta orang pada 2035.²

Bertambah banyaknya jumlah lanjut usia di Indonesia merupakan konsekuensi dari bertambahnya usia harapan hidup. Struktur masyarakat Indonesia berubah dari bentuk piramida dengan basis lebar yang menunjukkan *fertilitas* tinggi, menjadi piramida berbentuk kubah masjid atau bawang yang menunjukkan *fertilitas* dan *mortalitas* rendah. Kemajuan ilmu kedokteran, makanan, olahraga, dan gaya hidup dapat meningkatkan harapan hidup. Orang-orang yang berusia panjang mengatakan bahwa mereka selalu melakukan hal-hal yang mempunyai tujuan, disiplin dan kerja keras, bebas

² Suryani Wandari Putri Pertiwi, “Tahun ini, Jumlah Lansia 10,6% dari Populasi Indonesia”, <https://mediaindonesia.com/humaniora/346598/tahun-ini-jumlah-lansia-106-dari-populasi-indonesia>, diakses tanggal 06 Agustus 2021

dan mandiri, menu makanan yang seimbang, hubungan dengan keluarga positif, dan memperoleh dukungan dari teman-temannya.³

Tabel 1.1
Penduduk Lansia Jawa Tengah
2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (juta)	Penduduk Lansia	
		Jumlah (juta)	Persentase
2015	33.73	4.06	12.03
2016	33.95	4.20	12.37
2017	34.16	4.35	12.73
2018	34.36	4.50	13.10
2019	34.72	4.68	13.48

Sumber : Data Dokumentasi Tahun 2019

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk lanjut usia yang paling banyak, proporsi penduduk dewasa, terutama lansia di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah lansia mencapai 4,06 juta jiwa atau 12,03 persen dari seluruh penduduk Provinsi Jawa Tengah kemudian naik menjadi 4,20 juta jiwa atau sebesar 12,37 persen pada tahun 2016. Sedangkan penduduk tahun 2019, jumlah lansia di Provinsi Jawa Tengah meningkat menjadi 4,68 juta jiwa atau sebesar 13,48 persen.⁴

Tabel 1.2
Penduduk Lansia Banyumas
2017-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (juta)	Penduduk Lansia	
		Jumlah (ribu)	Persentase
2017	1.66	141	8.46
2018	1.68	148	8.78
2019	1.71	156	9.11

Sumber : Data Dokumentasi tahun 2019

Dari Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa persentase jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan sebanyak kurang lebih 8000 jiwa penduduk

³ Yeniar Indriani, *Gerontologi...*, hlm. 10.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, tahun 2019, <https://jateng.bps.go.id/publication/2020/08/26/a511c7a0fc096142a4b7441e/profil-lansia-provinsi-jawa-tengah-2019.html> diakses tanggal 14 Desember 2020.

lansia atau sebesar 0.4 persen setiap tahunnya.

Edi Suharto mengemukakan bahwa pelayanan sosial adalah salah satu bentuk kebijakan sosial (social policy) yang ditujukan untuk mempromosikan kesejahteraan.⁵ Pelayanan Sosial memiliki beberapa bidang didalamnya dan diharapkan dengan adanya pelayanan tersebut dapat memberikan efek ketenangan dan kenyamanan bagi para lansia yang terlantar dan mampu menjadi pen jembatan antara lansia terlantar menuju kesejahteraan sosial. Pelayanan yang terdapat di Indonesia berfokus pada pelayanan terhadap lansia yang mengalami berbagai permasalahan salah satunya.

Di dalam Pelayanan Kesejahteraan Lansia telah dituangkan dalam UU No. 13 Tahun 1998. Lansia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi :

1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual, dimaksudkan untuk mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pelayanan ini diselenggarakan melalui peningkatan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
2. Pelayanan kesehatan, dimaksudkan untuk memelihara dan merawat serta meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya dapat berjalan dengan lancar. Pelayanan ini dilaksanakan melalui peningkatan penyuluhan dan penyebarluasan informasi kesehatan lansia, upaya penyembuhan (kuratif) yang diperluas pada bidang gerontologik, dan pengembangan lembaga perawatan lansia yang menderita penyakit kronis dan atau penyakit terminal
3. Pelayanan kesempatan kerja bagi lansia potensial, dimaksudkan memberi peluang untuk mendayagunakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya.

⁵ Edi Suharto, "Meretas Kebijakan Sosial Pro Poor: Menggagas Pelayanan Sosial yang Berkeadilan", disampaikan pada Semiloka Menggagas Model Pelayanan Sosial Berkeadilan, Jurusan Ilmu Sosiatri, Fisipol UGM Yogyakarta, 14 Desember 2020.

Pelayanan ini dilaksanakan, melalui perseorangan, kelompok atau organisasi, lembaga baik pemerintah maupun masyarakat.

4. Pelayanan pendidikan dan pelatihan, dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman lansia potensial sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan ini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pelayanan untuk mendapat kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, dimaksudkan sebagai perwujudan rasa hormat dan penghargaan kepada lansia. Pelayanan untuk mendapat kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum dilaksanakan melalui : pemberian kemudahan dalam pelayanan administrasi pemerintahan dan masyarakat pada umumnya, pemberian kemudahan dalam melakukan perjalanan, penyediaan rekreasi dan fasilitas olahraga khusus lansia. Pelayanan untuk mendapat kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana umum dimaksudkan untuk memberikan aksesibilitas terutama di tempat-tempat umum yang dapat menghambat mobilitas lansia.
6. Pelayanan untuk mendapat kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, dimaksudkan untuk melindungi dan memberi rasa aman terhadap lansia. Pelayanan ini dilaksanakan melalui : penyuluhan dan konsultasi hukum, layanan dan bantuan hukum baik di dalam maupun diluar pengadilan.
7. Pelayanan untuk mendapat perlindungan sosial, dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi lansia tidak potensial agar dapat mewujudkan taraf kehidupan yang wajar. Pelayanan ini dilaksanakan melalui pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial yang diselenggarakan baik didalam maupun diluar panti.
8. Bantuan sosial, dimaksudkan agar lansia potensial yang tidak mampu dapat meningkatkan taraf kesejahteraannya. Bantuan sosial bersifat tidak

tetap, berbentuk material, finansial, fasilitas pelayanan, dan informasi guna mendorong tumbuhnya kemandirian.⁶

Namun karena beberapa hal yang terjadi, maka lansia tidak bisa memenuhi haknya tersebut dan akhirnya ditempatkan di lembaga pelayanan sosial khusus lansia, agar dapat menopang kehidupan lansia dan meningkatkan kesejahteraannya.

Di Kabupaten Banyumas terdapat panti pelayanan sosial khusus lansia yang berada di Sudagaran, Banyumas. Panti tersebut yaitu Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” yang menjadi salah satu panti di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi, Jawa Tengah. Panti ini sebelumnya bernama Balai Pelayanan Sosial Anak Budhi Sakti Banyumas. Hanya saja pada tahun 2016, tempat tersebut dialihfungsikan menjadi panti untuk lanjut usia. Sebanyak 6 lansia yang pertama kali menjadi Penerima Manfaat di PPLSU “Sudagaran” terhitung mulai bulan April 2016 dan sampai saat ini terhitung tanggal 20 Juni 2022, panti jompo ini sudah menampung 90 lansia dan ditargetkan pada tahun 2023 bisa menampung 150 lansia.

Latar belakang 6 lansia wanita yang pertama kali menjadi Penerima manfaat di PPSLU “Sudagaran” berbeda-beda. Satu lansia berinisial SR saat ini sedang berada dalam Perlakuan Khusus, 2 lansia dengan inisial SP dan N kurang komunikatif dikarenakan SP mengalami gangguan pendengaran dan N mengalami gangguan cara berbicara. Lansia W merupakan lansia berjenis kelamin perempuan yang memilih untuk tidak menikah selama hidupnya, sementara lansia berinisial P memiliki riwayat hubungan yang retak dengan suaminya, lansia berinisial SP dahulu hidup sebatang kara dan lansia berinisial J adalah pindahan dari Rumah Persinggahan Sementara kabupaten Banjarnegara. Sedangkan lansia berjenis kelamin laki-laki yang termasuk Penghuni Panti terlama adalah lansia dengan inisial S dulu adalah seorang interior dan lansia berinisial B yang memiliki gangguan pada matanya.

⁶ Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa potret kehidupan dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” yang dihuni 90 lansia tidak lepas dari berbagai kegiatan yang mampu membuat para lansia lebih bersemangat karena merasa terwadahi, diperhatikan, dan mendapat pelayanan yang baik. Namun tak semua pasien merasakan hal yang sama, ada yang sulit untuk beradaptasi setelah lepas dari keluarganya karena merasa tidak mendapat fasilitas seperti sebelumnya dan bahkan ada beberapa lansia yang pasif tidak mengikuti kegiatan panti, cenderung menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang kurang efektif. Selain itu peneliti mengamati sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi terlihat kurang memadai dimana kebutuhan dasar pasien yang belum lengkap seperti : Jalur kursi roda, jalur penyanggah tuna netra, dan keamanan yang kurang masif membuat beberapa pasien kerap kali kabur dari panti tanpa pengawasan dari pihak panti.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bentuk upaya pelayanan seperti apakah yang efektif untuk lansia dengan kasus permasalahan yang berbeda-beda oleh tenaga pekerja sosial, karena dengan latar belakang yang berbeda maka bentuk pelayanannya juga harus disesuaikan dengan karakter lansia. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL BAGI KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) SUDAGARAN BANYUMAS”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka diperlukan adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah kegiatan yang terorganisir atau beberapa program yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan individu, kelompok atau masyarakat, terutama kepada mereka yang mengalami kesulitan hidup. Makna kata “sosial” pada pelayanan sosial

menunjuk pada target atau sasaran yang dibidik: yakni orang banyak atau publik.⁷

2. Kesejahteraan Lanjut Usia

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat tercapainya kesejahteraan sosial baginya.⁸

Lansia adalah orang yang memiliki usia 60 tahun ke atas.⁹ Hal tersebut sudah dijelaskan dalam UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut. Adapun pengetahuan lain menyebutkan bahwa lansia merupakan usia madya dan merupakan usia yang sudah rentan terhadap beberapa hal. Usia tua juga merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode tedahulu yang lebih menyenangkan.¹⁰

Kesejahteraan lansia adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dari seorang yang memiliki usia madya dan merupakan usia yang sudah rentan terhadap beberapa hal agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

Bagaimanakah upaya peningkatan pelayanan sosial bagi kesejahteraan lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas?

⁷ Edi Suharto, “Meretas Kebijakan Sosial Pro Poor: Menggagas Pelayanan Sosial yang Berkeadilan”, disampaikan pada Semiloka Menggagas Model Pelayanan Sosial Berkeadilan, Jurusan Ilmu Sosiatri, Fisipol UGM Yogyakarta, 14 Desember 2020.

⁸ Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

⁹ Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat (2).

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, “Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, terj. Isti Widayanti dkk (Jakarta: Penertbit Erlangga, 1980), hlm. 380.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui proses pelayanan sosial dalam mencapai kesejahteraan sosial lansia di PPSLU Sudagaran Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Praktis

Dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam mengenai problematika pelayanan sosial lansia oleh pekerja sosial di PPSLU Sudagaran Banyumas.

b. Secara Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca khususnya mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam mengenai hal yang berkaitan dengan problematika pelayanan sosial.

E. Kajian Pustaka

Penelaahan Penelitian Terkait

Kajian pustaka adalah pembuatan daftar penelitian-penelitian yang sudah ada guna menghindari persamaan terhadap penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis melakukan analisis dengan penelitian yang telah penulis temukan sebelumnya sebagai berikut:

Pertama:

Dalam skripsi yang diangkat oleh Lina Dwi Puryanti yang berjudul Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Sudagaran” Banyumas Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Penelitian yang dilakukan oleh Lina dilatar belakangi mengenai psikologi dari pasien PPSLU Sudagaran yang mampu memaknai kehidupan lewat hidup yang dijalani saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses yang dilalui lanjut usia dalam mencapai kebermaknaan hidup selama menjadi Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan paradigma kritis-konstruktivis. Penelitian ini juga menggunakan beberapa teori, Teori yang pertama *theory disangegement* dan yang kedua *theory activity*. Adapun teori tersebut digunakan untuk melihat pemaknaan kepuasan hidup orang tua sangat tergantung pada kelangsungan keterlibatannya pada berbagai kegiatan

11

Persamaan dari masalah diatas dengan masalah peneliti adalah sama-sama membahas tentang kehidupan sosial lansia di PPSLU Sudagaran. Akan tetapi perbedaan peneliti diatas dengan peneliti adalah, peneliti membahas tentang problem pelayanan sosial lansia oleh pekerja sosial di Panti Sudagaran, sedangkan peneliti diatas membahas tentang tentang perilaku pasien panti dari sudut pandang psikologi.

Kedua :

Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial bagi Lansia Melalui *Home Care Service* di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur. Skripsi Nuraeni Setyaningrum, 2012. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

¹¹ Lina Dwi Puryanti, Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Ppslu) “Sudagaran” Banyumas, *Skripsi*, (PURWOKERTO, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2018), hlm. 69

Hasil Penelitian ini adalah bahwa adanya program-program yang ada di panti tidak menjadikan suatu prioritas dalam kesejahteraan sosial lansia karena beberapa perbedaan antara lain fisik maupun mental pada lansia. Hasilnya program yang ada tidak terealisasikan dengan baik karena perbedaan kondisi lansia yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini fokus kepada upaya peningkatan pelayanan melalui sebuah program-program untuk lansia. Persamaan terhadap penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai kegiatan pelayanan sosial terhadap lansia, dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, saya lebih fokus kepada peran lembaga dalam memberikan pelayanan kepada lansia.¹²

Ketiga :

Peran Keluarga dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul, Skripsi Anggraeni Rahma Styani, 2017. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah bahwa keluarga sangat berperan dalam melakukan pelayanan sosial kepada lansia baik dalam pelayanan kepada masyarakat, jasmani, rohani, ekonomi dan sosialnya. Faktor penghambat dan pendukung juga ditemui dalam melakukan pelayanan kepada lansia, terutama pendukung yaitu pelayanan dengan kesederhanaan hidup di desa. Pada penelitian ini fokus kepada pelayanan sosial lansia non panti atau yang diasuh di keluarga. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama pelayanan sosial kepada lansia, dan perbedaan pada fokus subyek yang melakukan pelayanan sosial kepada lansia tersebut.¹³

Keempat :

Peran Panti Sosial Tresna Wredha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia, Jurnal UNPAD. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa

¹² Nuraeni Setyaningrum, "Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial bagi Lansia Melalui Home Care Service di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur" Skripsi Pendidikan Luar Sekolah, FIP UNY, 2012.

¹³ Anggraeni Rahma Styani, "Peran Keluarga dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul", Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

peranan panti wredha sangat penting untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikis maupun sosial bagi kelangsungan hidup lansia bagi lansia yang sudah tidak tinggal dengan sanak dan keluarganya. Melalui panti wredha ini pemenuhan kebutuhan lansia dapat diatasi dengan baik untuk mencapai kesejahteraannya. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama peran dari Panti Sosial Lansia, namun perbedaannya adalah jika ini penelitian yang mencakup semua panti lansia tresna wredha sedangkan saya fokus pada satu lembaga panti sosial lansia.¹⁴

Kelima :

Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Studi Kasus pada Enam Warga Binaan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar) oleh Nesry Oderista Damanik, Jurnal Welfare State USU, Vol. 2:3, 2013.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh UPT yaitu berupa pelayanan sosial, kesehatan, pelayanan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, dan juga pelayanan keperawatan yang khusus kepada lansia. Lansia merasa sangat nyaman tinggal di Panti karena memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lansia. Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama fokus pelayanan sosial kepada lansia di panti sedangkan perbedaan terletak pada subyek lansia, dan penelitian saya lebih fokus pada peran yayasan dalam melakukan pelayanan sosialnya.¹⁵

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bagian Satu :

¹⁴ Shinta Puji Triwanti dkk, "Peran Panti Sosial Tresna Wredha dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia, Jurnal UNPAD, vol. 4:2 (2014), hlm. 135

¹⁵ Nesry Oderista Damanik, "Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Studi Kasus pada Enam Warga Binaan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar)", Jurnal Welfare State USU, Vol. 2:3, 2013.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bagian Dua :

Bab II Landasan Teori, dalam penelitian ini Landasan Teori berisi tentang: Teori Pelayanan Sosial, Teori Kesejahteraan Sosial, Teori Lansia, Parameter Pelayanan Sosial dalam meningkatkan Kesejahteraan Sosial, Upaya Pencapaian Kesejahteraan Sosial, dan Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia.

Bagian Tiga :

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bagian Empat :

Bab IV Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial bagi Kesejahteraan Lanjut Usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, berupa: Gambaran Umum Objek Penelitian, Program Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial, serta Proses Tahapan Pelayanan Sosial.

Bagian Lima :

Bab V Kesimpulan, berupa Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. PELAYANAN SOSIAL

1. Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah kegiatan yang terorganisir atau seperangkat program yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan individu, kelompok atau masyarakat, terutama mereka yang mengalami kesulitan hidup.¹⁶ Makna kata “sosial” pada pelayanan sosial menunjuk pada target atau sasarannya: yakni orang banyak atau publik.

2. Klasifikasi Pelayanan Sosial

Kategorisasi pelayanan sosial seringkali dikelompokkan berdasarkan sasaran pelayanannya misalnya:

- a. pelayanan anak,
- b. remaja, dan lanjut usia,
- c. setting atau tempatnya (misalnya: pelayanan sosial di sekolah, rumah sakit, dan penjara).

Pelayanan sosial dapat pula diklasifikasikan berdasarkan jenis atau sektor misalnya:

- a. pelayanan konseling,
- b. kesehatan mental,
- c. pendidikan khusus dan vokasional,
- d. jaminan sosial, perumahan).

Berdasarkan tujuannya, pelayanan sosial bisa dikategorikan sebagai pelayanan sosial yang bersifat :

- a. pencegahan (*preventif*),
- b. penyembuhan (*rehabilitatif*), dan
- c. pengembangan.

¹⁶ Edi Suharto, “Meretas Kebijakan Sosial Pro Poor: Menggagas Pelayanan Sosial yang Berkeadilan”, disampaikan pada Semiloka Menggagas Model Pelayanan Sosial Berkeadilan, Jurusan Ilmu Sosiatri, Fisipol UGM Yogyakarta, halaman 3

3. Pelaku Pelayanan Sosial

Dilihat dari pelaku atau lembaga yang menyediakannya, maka pelayanan sosial dapat dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat dan dunia usaha.

a. Pelayanan sosial yang diselenggarakan pemerintah

biasanya lebih banyak menyangkut perlindungan sosial (*social protection*) formal, seperti :

- 1) bantuan sosial (*social assistance*) maupun
- 2) asuransi sosial (*social insurance*).

b. Sedangkan pelayanan sosial yang dilakukan oleh masyarakat dan dunia usaha umumnya berbentuk perlindungan sosial informal, seperti

- 1) pengembangan masyarakat (*community development*) dan
- 2) asuransi kesejahteraan sosial mikro berbasis masyarakat.¹⁷

Dalam pelaksanaannya, tenaga pekerja sosial harus berpacu pada Standar Nasional Rehabilitasi Sosial. Standar Nasional Rehabilitasi Sosial yang dimaksud ialah suatu standar pelayanan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di dalam maupun di luar panti sosial.¹⁸

Standar Rehabilitasi Sosial meliputi beberapa bagian sebagai berikut :

a. Bagian Kesatu : *Umum*

Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia harus memperhatikan prinsip:

- 1) Diutamakan tetap dalam lingkungan keluarga, panti merupakan alternatif terakhir;
- 2) Nondiskriminatif dan imparsial; dan

¹⁷ Edi Suharto, "Meretas Kebijakan Sosial Pro Poor: Menggagas Pelayanan Sosial yang Berkeadilan", disampaikan pada Semiloka Menggagas Model Pelayanan Sosial Berkeadilan, Jurusan Ilmu Sosiatri, Fisipol UGM Yogyakarta, 11 September 2007.

¹⁸ PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA, nomor 5 tahun 2018, tentang "STANDAR NASIONAL REHABILITASI SOSIAL LANJUT USIA", hlm. 3.

3) Pelayanan yang holistik, komprehensif, dan inklusif.¹⁹

b. Bagian Kedua : *Bentuk*

Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia dilaksanakan dalam bentuk:

- 1) Motivasi dan diagnosis psikososial;
- 2) Perawatan dan pengasuhan;
- 3) Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan;
- 4) Bimbingan mental spiritual;
- 5) Bimbingan fisik;
- 6) Bimbingan sosial dan konseling psikososial;
- 7) Pelayanan aksesibilitas;
- 8) Bantuan dan asistensi sosial;
- 9) Bimbingan resosialisasi;
- 10) Bimbingan lanjut; dan/atau
- 11) Rujukan.²⁰

c. Bagian Ketiga : *Tahapan*

Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia dilaksanakan dengan tahapan:

- 1) Pendekatan awal;
- 2) Pengungkapan dan pemahaman masalah atau asesmen;
- 3) Penyusunan rencana pemecahan masalah;
- 4) Pemecahan masalah atau intervensi;
- 5) Resosialisasi;
- 6) Terminasi; dan
- 7) Pembinaan lanjut.²¹

Sasaran Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia meliputi:

- a. Pemerintah Pusat;
- b. Pemerintah Daerah provinsi;

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 6

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 8

²¹ *Ibid.*, Hlm. 10

- c. Pemerintah Daerah kabupaten/kota;
- d. LKSLU; dan
- e. Masyarakat.²²

Sasaran Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di keluarga, di masyarakat, atau panti sosial meliputi:

- a. Lanjut Usia Telantar;
- b. Keluarga Lanjut Usia miskin;
- c. Lanjut Usia yang mengalami gangguan fungsi sosial; dan
- d. Lanjut Usia yang mengalami gangguan fisik/bedriden.²³

4. Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia

a. Layanan Tidak Langsung

Layanan tidak langsung Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia yang dilaksanakan oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia dalam bentuk kegiatan:

1) Perumusan Pedoman Operasional

Pedoman operasional merupakan turunan dari Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial yang kemudian dijabarkan ke dalam Pedoman Umum Asistensi Rehabilitasi Sosial. Pedoman operasional memuat tentang pedoman pelaksanaan Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia bagi Direktorat Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia, Balai dan Loka serta Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia sebagai mitra dalam layanan kesejahteraan sosial di masyarakat.

2) Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi teknis merupakan upaya pembahasan bersama dalam penanganan permasalahan yang merupakan

²² *Ibid.*, Hlm. 5

²³ *Ibid.*, Hlm. 6

tanggung jawab berbagai pemangku kepentingan terkait. Kegiatan rapat koordinasi teknis bertujuan untuk terjalinnya koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan dan terlaksananya ATENSI yang komprehensif dengan pihak-pihak terkait

3) Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis dilaksanakan untuk peningkatan kapasitas sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial berupa pemberian materi spesifik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis.

4) Kampanye Sosial

Kampanye merupakan suatu proses dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan. Kampanye sosial didesain sebagai upaya pencegahan masalah sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Kampanye sosial dilaksanakan dengan berbagai metode komunikasi, edukasi dan pemberdayaan dengan melibatkan berbagai pihak yang mendukung dan berpengaruh dalam komunikasi publik.

5) Advokasi Sosial

Advokasi sosial dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi, dan meyakinkan pemangku kepentingan dalam melaksanakan tugas dan peran tanggung jawabnya dalam pemenuhan hak-hak lanjut usia.

6) Supervisi, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

Supervisi dilakukan untuk memastikan Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia melalui Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia berjalan sesuai dengan pedoman umum dan pedoman pelaksanaan yang berlaku. Selain itu perlu

dilakukan pemantauan, pengawasan dan evaluasi untuk memberikan masukan kepada berbagai pihak dalam rangka meningkatkan layanan dengan lebih baik. Semua kegiatan yang dilaksanakan dibuatkan laporannya secara berjenjang.

7) Refleksi Kebijakan

Pelaksanaan Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia akan mendapatkan umpan balik dari berbagai pihak. Oleh karenanya perlu dilakukan refleksi atas berbagai masukan yang ada dan kemudian dirumuskan dalam kebijakan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

b. Layanan Langsung

Layanan langsung Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia dilaksanakan dalam bentuk Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (ATENSI-LU) oleh Balai dan Loka lingkup Direktorat Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia. Dalam melaksanakan layanan kepada PPKS Balai dan Loka dapat melaksanakan layanan secara langsung dan tidak langsung dengan bermitra dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU / PUSAKA).

Pemberian layanan ATENSI-LU menggunakan metode manajemen kasus. Manajemen kasus merupakan suatu langkah sistematis untuk mengatur dan melakukan layanan dalam rangka mengatasi masalah perlindungan dan/atau kesejahteraan yang kompleks terkait PPKS secara tepat, sistematis, dan tepat waktu melalui dukungan langsung dan rujukan sesuai dengan tujuan pelayanan. Dalam hal terjadi situasi darurat, layanan ATENSI-LU dapat diberikan melalui respon kasus.

Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia dapat dilaksanakan dengan Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (ATENSI-LU) dalam bentuk:

1) Layanan Berbasis Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dan merupakan lembaga sosialisasi pertama serta utama dalam masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya. Keluarga memiliki peran bagi lanjut usia sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis lanjut usia, memberikan perlindungan yang utama lanjut usia, membantu lanjut usia menjalankan peran dan mengaktualisasikan diri. Keluarga yang baik, harmonis dan bahagia dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial lanjut usia melalui perawatan sedangkan keluarga yang tidak peduli, tidak harmonis, dan penuh konflik akan berisiko bagi kesehatan fisik dan psikis lanjut usia. Keluarga merupakan tempat terbaik bagi lanjut usia. Dengan demikian, dukungan keluarga kepada lanjut usia harus diperkuat agar terwujudnya pemenuhan hak dan kebutuhannya.

ATENSI-LU berbasis keluarga dilakukan dengan 3 (tiga) cara di antaranya sebagai berikut:

a) Pendampingan Keluarga

Pendampingan keluarga merupakan upaya yang dilakukan oleh pekerja sosial atau pendamping lanjut usia dalam mengatasi masalah yang terjadi pada lanjut usia dan keluarga. Adapun upaya tersebut dapat dilakukan melalui konsultasi keluarga, terapi/konseling keluarga dan pertemuan/ musyawarah keluarga.

b) Penguatan Kapasitas Keluarga

Penguatan kapasitas keluarga merupakan upaya yang dilakukan oleh pekerja sosial atau pendamping

lanjut usia dalam pemberian pengetahuan, pemahaman dan peningkatan keterampilan keluarga. Adapun upaya tersebut dapat dilakukan melalui edukasi atau pelatihan bagi keluarga yang memiliki lanjut usia dalam kondisi sakit menahun, pelatihan keterampilan bagi lanjut usia potensial dan keluarga dan perawatan jangka panjang bagi lanjut usia yang tinggal sendiri di dalam rumah tangga.

c) Dukungan Keluarga Pengganti

Dukungan keluarga pengganti merupakan upaya peningkatan perlindungan sosial dan pemenuhan hak serta kebutuhan. Adapun upaya tersebut dapat dilakukan melalui:

- (1) Mediasi keluarga (family mediation), yaitu mediasi keluarga dengan lanjut usia
- (2) Pengembalian fungsi keluarga (family preservation), yaitu mengembalikan fungsi keluarga lanjut usia
- (3) Reunifikasi (reunification), yaitu reunifikasi lanjut usia dengan keluarga
- (4) Lingkungan pertemanan (circle friends), yaitu pertemanan lanjut usia dengan sesama lanjut usia, anak dan tetangga lanjut usia
- (5) Keluarga asuh (foster family), yaitu keluarga dekat atau tetangga yang menjadi pengganti keluarga kandung bagi lanjut usia dan berperan dalam perawatan lanjut usia sepanjang hidup lanjut usia.
- (6) Dukungan masyarakat (community support), yaitu dukungan masyarakat terhadap lanjut usia.

d) Dukungan Bantuan Sosial bagi Lanjut Usia

Bantuan sosial bagi lanjut usia diantaranya disalurkan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) komponen kesejahteraan sosial lanjut usia, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pemberian bantuan sosial bagi lanjut usia dikhususkan bagi lanjut usia yang terdaftar dalam DTKS dan telah memenuhi eligibilitas program tersebut.

e) Dukungan Non Operasional bagi Lanjut Usia dalam Keluarga

Dalam pelaksanaan ATENSI LU, untuk mendukung komplementaritas program bantuan sosial dan mempercepat lanjut usia keluar dari status kemiskinan dan ketelantaran serta meningkatkan peran keluarga dalam perawatan lanjut usia, balai/loka rehabilitasi sosial lanjut usia akan menyalurkan dukungan non operasional kepada lanjut usia dan keluarga sesuai hasil manajemen kasus.

2) Layanan Berbasis Komunitas Lanjut Usia

Setiap komunitas atau Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) mempunyai potensi untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang ada secara mandiri dengan mengorganisir diri untuk mengelola sumber daya manusia, alami dan sosialnya. Adapun peran komunitas atau LKS antara lain sebagai berikut :

- a) Komunitas merupakan lingkungan terdekat bagi lanjut usia dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis;
- b) Komunitas yang memiliki kesadaran bersama akan melindungi lanjut usia dari kerentanan dan diskriminasi;

- c) LKS-LU / PUSAKA menjadi penggerak utama bagi keluarga dan komunitas untuk melakukan perawatan sosial bagi lanjut usia ;
- d) Komunitas adalah yang terdekat dengan keluarga lanjut usia. Maka, komunitas harus dikuatkan melalui LKS agar lebih sensitif dan responsif dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang dialami lanjut usia.

Dalam pelaksanaan ATENSI LU berbasis Komunitas atau LKS, pemerintah akan memberikan dukungan non operasional bagi LKS untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan lanjut usia. Selain dukungan non operasional kepada komunitas atau LKS, setiap lanjut usia yang dibina oleh LKS-LU dapat didaftarkan ke dalam DTKS agar dapat mengakses bantuan sosial PKH dan BPNT. Dengan terdaftarnya lanjut usia ke dalam DTKS dan memenuhi eligibilitas yang ditetapkan, maka setiap lanjut usia dapat menerima bantuan PKH dan BPNT.

3) Layanan Berbasis Residensial Di Balai/Loka Lanjut Usia dan Unit Pelaksana Teknis daerah (UPTD)

Pelayanan berbasis institusi/ residensial merupakan alternatif terakhir setelah pelayanan berbasis keluarga dan komunitas. Layanan residensial melalui Balai Rehsos, Panti Rehsos atau LKS menjadi kebutuhan bagi lanjut usia yang tidak memiliki keluarga atau ditelantarkan oleh keluarga atau keluarga yang tak mampu merawat lanjut usia karena permasalahan ekonomi, sosial atau masalah lainnya. Perawatan di Panti atau LKS diharapkan dapat menjamin kualitas kesejahteraan sosial bagi terpenuhinya kebutuhan fisik, psikologis dan sosial lanjut usia yang dilaksanakan secara temporer.

UPT Pusat (Balai/Loka) dapat berperan sebagai centrelink/ SERASI yang memfokuskan pelayanan kepada peningkatan kapasitas UPT Daerah dan LKS pada penguatan dukungan keluarga agar lanjut usia terlantar/rentan dapat sesegera mungkin kembali kepada keluarga. Dalam membantu UPTD dan LKS untuk memberikan layanan residential, balai/loka juga telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk memberikan layanan residential yang memadai, namun demikian layanan residential yang diberikan bersifat terbatas (temporary). Masa tinggal lanjut usia selama menerima layanan residential di balai/loka ditentukan oleh hasil manajemen kasus dan pembahasan kasus (case conferences) dari lanjut usia tersebut. Pelayanan residential dikhususkan kepada lanjut usia potensial.

Sebagai tindak lanjut pasca layanan residential yang diberikan oleh balai/loka, lanjut usia potensial yang telah mendapatkan program ATENSI LU selama di balai/loka dapat menerima dukungan non operasional untuk peningkatan kesejahteraan lanjut usia.

c. Sasaran

Sasaran ATENSI lanjut usia meliputi lanjut usia, keluarga, dan masyarakat. Adapun kriteria lanjut usia penerima ATENSI adalah lanjut usia yang mengalami masalah sosial berupa kemiskinan, ketelantaran, disabilitas, keterpencilan, tuna sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana, dan korban tidak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi serta lanjut usia yang mengalami hambatan dalam fungsi sosialnya.

Sasaran Keluarga adalah keluarga lanjut usia yang merupakan keluarga kandung lansia, baik anak, cucu, kakak/adik kandung lanjut usia. Apabila lanjut usia tidak memiliki keluarga

kandung lagi, maka orang-orang disekitar lanjut usia seperti tetangga, ketua lingkungan setempat atau tokoh tokoh masyarakat setempat bisa menjadi keluarga pengganti. Hal ini berarti sasaran layanan bisa ditunjukan kepada keluarga kandung atau keluarga pengganti sebagai tempat lanjut usia mendapat perawatan, perhatian dan kasih sayang.

Sasaran Komunitas adalah kelompok khusus yang ada dan tinggal disekitar lanjut usia. Komunitas diantaranya LKS Lanjut Usia, Pusat Santunan Keluarga, Karang Werdha, dan berbagai jenis organisasi yang dibentuk masyarakat untuk memberi perhatian khusus kepada lanjut usia²⁴

B. KESEJAHTERAAN SOSIAL

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²⁵

2. Pengertian Kesejahteraan Sosial Lansia Menurut Ilmu Pengetahuan

a. Kesejahteraan Psikososial Lansia

Merupakan proses tercapainya hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosinya yang melibatkan aspek psikologis dan aspek sosial. Psikososial mengarah pada hubungan yang dinamis yaitu antara psikis dan sosial, yang saling berpengaruh dan berinteraksi satu sama lain.

26

b. *Psychological Well Being* pada Lansia

²⁴ Pedoman Operasional ATENSI Lanjut Usia 2021

²⁵ Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

²⁶ Wini Prabawanti Marmer, 2011, Ringkasan Skripsi “*Kesejahteraan Sosial Lansia*”, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, hlm. 6

Seseorang dapat dikatakan telah mencapai kesejahteraan psikologisnya jika mencapai beberapa aspek dari kesejahteraan psikologis. Menurut Ryff (1989) kesejahteraan psikologis dirumuskan kedalam enam dimensi yaitu : penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan perkembangan pribadi (*personal growth*).²⁷

c. Kesejahteraan Ekonomi Lansia

Kondisi dimana terpenuhinya pendapatan yang diterima oleh lansia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan tersebut bisa berasal dari berbagai macam sumber pendapatan.²⁸

3. Pengertian Menurut Para Ahli

Kesejahteraan Sosial banyak dikemukakan oleh para ahli dan lembaga yang memperhatikan banyaknya masalah sosial yang timbul dalam masyarakat. Sebagaimana yang tertuang pengertian kesejahteraan sosial menurut para ahli sebagai berikut :

a. Kesejahteraan Sosial Secara Umum

1) Walter A. Fridlander

Mendefinisikan Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh

²⁷ *Ibid.*, Hlm. 4

²⁸ Ni Putu Ayu Putri Dharmayanti, dkk, *Peran Akses Kesehatan dalam Memediasi Variabel Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Status Ketenagakerjaan terhadap Kesejahteraan Penduduk Lanjut Usia di Kota Denpasar*, (E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.5 (2017): 1995-2020), hlm. 7

untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menjelaskan bahwa: Pertama Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem atau “organized system” yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial. Kedua, Tujuan sistem tersebut adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan relasi-relasi sosial dengan lingkungannya. Ketiga tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara, meningkatkan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya. Kesejahteraan sosial sebagai lembaga yang memberikan pelayanan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik primer maupun sekunder, sebagai standar kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik pribadi maupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat terpenuhi.

2) James Midgley

Menurut Midgley, mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “...a condition or state of human well-being.” Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan pendapatan dapat terpenuhi. Ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan. Pengertian ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari kegiatan pembangunan. Midgley menyebutkan tiga elemen dasar dalam kondisi kesejahteraan :

- a) Ketika masyarakat dapat mengontrol dan mengatasi masalahnya;

- b) Jika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya untuk hidup layak;
- c) Jika masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan taraf hidup dan potensi yang dimilikinya.²⁹

3) Secara Konsepsional

Pengertian kesejahteraan sosial termuat dalam Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 adalah sebagai berikut : “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya” Mewujudkan kesejahteraan sosial tersebut dilaksanakan berbagai upaya, program dan kegiatan tersebut “Usaha Kesejahteraan Sosial” baik yang dilaksanakan pemerintah maupun masyarakat. Undang-undang No.11 Tahun 2009 bagian II pasal 25 juga menjelaskan secara tegas tugas serta tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang meliputi :

- a) Merumuskan kebijakan dan program penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- b) Menyediakan akses penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- c) Melaksanakan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

²⁹Gunanto Suharto, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, Universitas Atmajaya, Yogyakarta, 2002, hal. 67

- d) Memberikan bantuan sosial sebagai stimulan kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial
- e) Mendorong dan memfasilitasi masyarakat serta dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

4) Arthur Dunham

Mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.

5) Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa)

Kesejahteraan adalah suatu kondisi atau keadaan sejahtera baik fisik,mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan-perbaikan penyakit sosial tertentu saja. Kemudian pengertian ini disempurnakan menjadi suatu kegiatan terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka.

4. Fungsi – fungsi Kesejahteraan Sosial

Menurut Friedlander dan Apte (1982) yaitu :

- a. Fungsi mencegah yaitu dengan tujuan untuk memperkuat antar individu, masyarakat maupun keluarga agar tidak menimbulkan masalah baru
- b. Fungsi menyembuhkan , dalam hal ini mempunyai tujuan dalam sarannya dari masalah ketidakmampuan baik secara emosional fisik maupun sosial agar nantinya dapat mempunyai fungsi dalam masyarakat

- c. Fungsi pengembangan disini artinya dapat memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses tersebut.
- d. Faktor sarana. Didalam faktor ini menyangkut semua aktivitas dalam menolong untuk menggapai suatu tujuan , misalnya penyandang disabilitas diserahkan kepada lembaga yang bertugas³⁰

5. Bidang – Bidang Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan Fahrudin (2012:11), bidang-bidang kesejahteraan sosial dapat dibagi menjadi beberapa diantaranya yaitu:

- a. Kesejahteraan remaja
- b. Kesejahteraan mental illness
- c. Kesejahteraan media
- d. Kesejahteraan disabilitas
- e. Kesejahteraan perempuan
- f. Kesejahteraan lingkungan dan perumahan
- g. Kesejahteraan umum sosial
- h. Kesejahteraan lansia
- i. Kesejahteraan keluarga dan anak
- j. Kesejahteraan koreksional

Maka dapat disimpulkan bahwa bidang – bidang kesejahteraan sosial yaitu terdiri dari berbagai pelayanan untuk menangani macam-macam permasalahan yang dihadapi masyarakat.

31

6. Masalah – Masalah Kesejahteraan Sosial

(PMKS) Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial merupakan seseorang yang tidak mengikuti aktivitas fungsi sosial

³⁰ Rudi Haryanto, *Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid 19*, Al Qolam Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat ISSN 2657 – 2168 (P) Vol 3, No 2 (2019), STAI Hubbulwathan Duri, 2020

³¹ A Nugraha , *Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Terhadap Keberfungsian Sosial Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung*, Phd Thesis, Bandung 2018

dan tidak dapat berkoordinasi dengan baik dikarenakan adanya suatu kesulitan , dengan itu maka tidak bisa terpenuhi kebutuhannya baik sosial rohani maupun jasmani. Beberapa contoh masalah- masalah kesejahteraan sosial sebagai berikut:

- a. Lansia terlantar
- b. Orang dalam gangguan jiwa
- c. Anak terlantar
- d. disabilitas

Setelah melihat masalah – masalah kesejahteraan sosial tersebut diatas, maka terdapat beberapa analisis:

- a. Analisis Korespondensi

Menurut Rencher & Christensen (2012) yaitu merupakan suatu analisa dengan melihat suatu kondisi informasi yang ada didalam tabel kontingensi, didalam tabel kontingensi tersebut terdapat frekuensi yang dihasilkan dari grafik yang ada dikolom pada saat bersama-sama. Langkah- langkah dalam menganalisis korespondensi:

- 1) Membuat tabel profil kolom & baris yang pada awal sebelumnya
- 2) Menghitung hasil dari tabel profil kolom dan baris
- 3) Menyimpulkan dengan cara meringkas hasil dari analisis tersebut. Sehingga informasi PMKS yang diperoleh dapat didapatkan secara jelas.

7. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 39 Tahun 2012 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yaitu yang diatur pada Bab XI dan 80 pasal yang ditetapkan pada tanggal 5 Maret 2012 di Jakarta. Pada penyelenggaraan kesejahteraan sosial ini mencakup jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial.

C. LANSIA

Seiring bertambahnya umur seseorang maka terjadi pula perubahan proses menua dan masalah yang mengiringi perubahan tersebut. Teori lansia merupakan kaca mata yang penting bagi kita untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh lansia. Teori psikologis lansia dianggap teori yang berkaitan dengan permasalahan atau problem keberfungsian sosial lansia di panti. Teori psikologis tersebut akan dijabarkan secara rinci lagi dengan beberapa teori, diantaranya adalah sebagai berikut: ³²

1. Teori Aktivitas (*Activity Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa pada lanjut usia yang sukses ialah mereka yang aktif dan ikut banyak dalam kegiatan sosial. Sehingga dimasa lanjut usia ini diharapkan untuk dapat mempertahankan hubungan antara sistem sosial dan individu tetap stabil dari usia pertengahan ke masa usia lanjut. Dan kita yang masih muda juga diharapkan untuk terus aktif dan dapat memelihara keaktifannya setelah menua. ³³

2. Teori Kepribadian Berlanjut (*Continuity Theory*)

Menurut teori ini perubahan yang terjadi pada seseorang yang lanjut usia sangat dipengaruhi oleh tipe *personality* yang dimilikinya. Identitas pada lansia yang sudah mantap memudahkan dan memelihara hubungan dengan masyarakat, melibatkan diri dengan permasalahan di masyarakat, keluarga dan hubungan interpersonal. ³⁴

3. Teori pembebasan (*Disengagement Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa dengan bertambahnya usia, secara perlahan seseorang akan melepaskan diri dari kehidupan sosial atau menarik diri dari pergaulan lingkungan sekitar. Keadaan ini

³² Lilik Marifatul Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

mengakibatkan interaksi sosial lansia menurun, baik secara kualitas ataupun kuantitas sehingga terjadi kehilangan ganda (*triple loss*) yakni: kehilangan peran sosial, hubungan kontak sosial, dan berkurangnya komitmen.³⁵

D. PARAMETER PELAYANAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL LANSIA

1. Pencegahan (*Preventif*)

Merupakan tindak pencegahan agar tidak terjadi terkait pelanggaran terhadap norma sosial. Meski tindak preventif membuat ruang gerak terbatas, namun ini akan baik untuk kondisi masa depan dimana semua akan lebih tertata. Dan memberi pemahaman lansia agar lebih taat aturan dan menyadari segala konsekuensi atas segala tindakan yang dilakukan.

Fungsi ini melibatkan penemuan, pengawasan (*Control*), dan menghilangkan atau mengurangi kondisi atau situasi yang mempunyai potensi untuk merusak fungsi sosial seseorang.

2. Perbaikan (*Restorasi*) kapasitas yang dimiliki klien (fungsi rehabilitatif dan kuratif)

Penyembuhan (*Kuratif*), aspek kuratif dalam pekerjaan sosial berusaha mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang berfungsinya seseorang. Pemulihan (*Rehabilitatif*), aspek rehabilitatif dalam pekerjaan sosial mencoba membina kembali pola-pola interaksi.

3. Pembangunan (*Developmental*)

Fungsi *developmental* ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif atau membantu manusia memanfaatkan secara maksimum kemampuan dan potensi agar interaksi sosialnya

³⁵ *Ibid.*

lebih efektif. Dikalangan lansia, *developmental* ini diperuntukan untuk lansia potensial.³⁶

4. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan kepada semua orang tidak terkecuali penyandang cacat maupun lansia guna mewujudkan kesempatan dan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.³⁷ Sedangkan menurut James Midgley, kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan pendapatan dapat terpenuhi. Ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan. Dengan demikian jika aksesibilitas tersedia dengan baik maka hal ini akan menjadi penunjang dalam memenuhi kebutuhan manusia dan ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi, maka akan tercapailah kesejahteraan. James Midgley menyebutkan tiga elemen dasar dalam kondisi kesejahteraan sebagai berikut :

- a. Ketika masyarakat dapat mengontrol dan mengatasi masalahnya;
- b. Jika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya untuk hidup layak;
- c. Jika masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan taraf hidup dan potensi yang dimilikinya.³⁸

³⁶ Isbandi Rukminto Adi. *Psikologi, Pekerjaan Sosisal, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), Cet. 1, Hlm. 13

³⁷ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*, (Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2017)

³⁸Gunanto Suharto, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, Universitas Atmajaya, Yogyakarta, 2002, hal. 67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.⁴⁰

Berdasarkan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif tersebut, maka jenis penelitian ini sudah pasti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴¹ Dalam literatur lain dijelaskan pula pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasikan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.⁴²

³⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. 11, Hlm. 5

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, Hlm. 15

⁴¹ *Ibid.*

⁴² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Jompo Sudagaran Banyumas yang beralamat di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari – Mei 2022.

C. Subyek Penelitian

Aktivitas awal dalam pengumpulan data adalah menentukan subyek penelitiannya. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informan sebab dari merekalah diharapkan informasi dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁴³

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari pekerja sosial, kasubag panti, dan lansia yang tinggal di Panti Sudagaran Banyumas. Dan dengan demikian, peneliti mengharapkan nantinya mendapat informasi yang jelas dan dapat mengidentifikasi masalah atau problem pelayanan sosial lansia di Panti Jompo Sudagaran Banyumas.

D. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi pusat penelitian yang akan diteliti. obyek dalam penelitian ini adalah pelayanan sosial lansia di Panti Sudagaran Banyumas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu ataupun perorangane seperti dari hasil wawancara atau pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁴ Sumber data primer yang ada dalam penelitian ini berupa penelitian langsung di

⁴³ Muhammad Idrus, *Metode Peneletian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 96

⁴⁴ Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta, Raja Grafindo, 2011, hlm. 42

lapangan berasal dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Sudagaran” Banyumas.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang telah diolah lebih lanjut oleh peneliti.⁴⁵ Sumber data sekunder yang ada dalam penelitian berupa buku-buku acuan ataupun referensi dari media elektronik (internet) yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁶ Untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan disini berarti pengamatan yang mengoptimalkan kepada kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.⁴⁷

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa potret kehidupan dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” yang dihuni 90 lansia tidak lepas dari berbagai kegiatan yang mampu membuat para lansia lebih bersemangat karena merasa terwadahi, diperhatikan, dan mendapat pelayanan yang baik. Namun

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 42

⁴⁶ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 164.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 126.

tak semua pasien merasakan hal yang sama, ada yang sulit untuk beradaptasi setelah lepas dari keluarganya karena merasa tidak mendapat fasilitas seperti sebelumnya dan bahkan ada beberapa lansia yang pasif tidak mengikuti kegiatan panti, cenderung menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang kurang efektif. Selain itu peneliti mengamati sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi terlihat kurang memadai dimana kebutuhan dasar pasien yang belum lengkap seperti : Jalur kursi roda, jalur penyandang tuna netra, dan keamanan yang kurang masif membuat beberapa pasien kerap kali kabur dari panti tanpa pengawalan dari pihak panti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun audio-video. Dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk suatu pengujian, karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks.⁴⁹

Dokumentasi yang peneliti ambil yaitu berupa data tabel seperti tabel jadwal kegiatan PPSLU Sudagaran Banyumas, Foto Kegiatan, Data Struktur Organisasi, Profil Panti dan Foto Wawancara.

G. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dalam bukunya Muhammad Idrus, Huberman dan Miles mengajukan model analisis data dengan menggunakan model interaktif. Model interaktif memiliki tiga hal

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 135.

⁴⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 161.

yang utama yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁰

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai analisa data-data tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah metode Content Analysis. Dalam proses tersebut hal pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasi data. Jadi tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan.⁵¹

Dalam proses analisis data interaktif ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, pengumpulan data, data kualitatif adalah berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian dari hasil observasi. *Kedua*, reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. *Ketiga*, penyajian data yakni sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Keempat*, verifikasi dan penarikan kesimpulan yakni penarikan data yang telah ditampilkan.⁵²

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 147-148.

⁵¹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm 88

⁵² *Ibid.*, hlm. 148-150.

BAB IV

**UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL BAGI
KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA SUDAGARAN BANYUMAS**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran

Tahun 1933 Di Banyumas didirikan Algenine Zorg Voor Inlander Beheftegen disingkat AZIB diketuai Asisten Wedana Banyumas, dan pelindung Ny. Bupati Banyumas. Perkumpulan tersebut didirikan karena adanya anjuran dari Ny. Gubernur De Yong agar orang-orang yang kehidupannya sangat miskin supaya mendapat perhatian dan ditampung dalam suatu asrama. Kegiatan perkumpulan mengambil tempat di gedung Jayengan, yang letaknya disebelah selatan kota Banyumas dan telah menampung beberapa orang keluarga miskin yang setiap harinya diberi pendidikan kerajinan tangan, menganyam tikar, dan lain-lain. Sedangkan makannya, ditanggung orang-orang dermawan dan usaha lainnya.

Tahun 1938 di Banyumas direncanakan akan didirikan suatu perumahan bagi Zwaksinnegen, dan akan didirikan di tempat penampungan AZIB yaitu desa Jayengan. Oleh karena itu, AZIB terpaksa harus dipindahkan penampungannya ke Kota Banyumas di bekas pasar yang disebut Pasar Praja. Karena usaha dan kemajuan-kemajuan yang dicapainya, maka AZIB kecuali mendapat bantuan dari masyarakat juga mendapat bantuan dari Regenshap (Pemerintah).

Sekitar tahun 1942, terjadilah pergantian dari zaman Belanda ke zaman Jepang yang mengakibatkan berbagai kesulitan. Namun atas ketangguhan dari para pengurusnya, yang saat itu diketuai oleh Asisten Wedana dan lain-lainnya, maka rumah perawat AZIB didirikan kembali dengan nama Rumah Sengsara.

Tahun 1947, dengan adanya Agresi Belanda Rumah Sengsara menjadi kacau balau dan berhenti. Namun berkat keuletan dari para pengurusnya yang masih tetap sama, maka setelah Agresi Belanda rumah perawatan tersebut dapat didirikan kembali dengan nama tetap yaitu Rumah Sengsara. Sedangkan biaya perawatan beralih menjadi tanggung jawab Dinas Sosial.

Tahun 1949, rumah sengsara diganti namanya dengan Panti “Pangrukti Wilopo” yang masih menampung keluarga miskin atau orang-orang gelandangan di mana orang tua dan anak-anak masih dicampur dalam satu asrama.

Pada tanggal 1 Januari 1953, Panti “Pangrukti Wilopo” diganti menjadi “Pamardi Yoga”. Sejak saat itu mengkhususkan merawat anak-anak terlantar. Sedangkan para penghuni orang-orang dewasa telah disalurkan ke panti perawatan khusus orang dewasa. Dan sejak itu pula biaya perawatan dan lain-lainnya menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari pemerintah dalam hal ini Depertemen Sosial RI.

Tahun 1955, beberapa pekerjaan sosial dan Depertemen Sosial oleh Pemerintah pusat diserahkan kepada Pemerintah Daerah TK I antara lain termasuk Panti Asuhan, maka sejak itu semua biaya perawatan dan lain-lain menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah TK I. Tepat pada tanggal 16 Desember 1955, nama Panti “Pamardi Yoga” diganti dengan nama Panti Asuhan “Budhi Sakti” Banyumas.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No. 1 Tahun 2002 Panti Asuhan “Budhi Sakti” di ambil alih oleh Propinsi, dan sejak itu pula menjadi tanggung jawab Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 50 Tahun 2008 tentang Pembentukan SOT Baru, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menangani masalah anak terlantar, Panti Asuhan “Budhi Sakti” memiliki Satker Panti Asuhan “Mardi Yuwono” di Wonosobo

Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 111 Tahun 2010 Tanggal 1 November 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Asuhan “Budhi Sakti” Banyumas ditingkatkan fungsinya menjadi Balai Rehabilitasi Sosial yang memiliki Unit Rehabilitasi Sosial “Pamardi Raharjo” Banjarnegara

Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 53 Tahun 2013 Tanggal 22 Agustus 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budhi Sakti” Banyumas yang memiliki Unit Rehabilitasi Sosial PGOT “Pamardi Raharjo” Banjarnegara dengan daya tampung 50 Orang PGOT.

Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 109 Tahun 2016 tentang Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budhi Sakti” Banyumas yang memiliki Unit Rehabilitasi Sosial PGOT “Pamardi Raharjo” Banjarnegara dengan daya tampung 50 Orang PGOT ganti nama dan alih fungsi menjadi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas melayani Penerima Manfaat Lanjut Usia sebanyak 100 Orang dan memiliki Rumah Persinggahan Sosial “Pamardi Raharjo” Banjarnegara melayani Penerima Manfaat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial segala umur sebanyak 50 Orang.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas menjadi Panti Tipe B yang dipimpin oleh seorang Pejabat Struktural Eselon IV dan membawahi satu Sub Bagian Tata Usaha. Adapun seksi-seksi dilebur menjadi satu dan dipimpin langsung oleh Kepala Panti. Sesuai dengan Pergub ini, Rumah Persinggahan Sosial “Pamardi Raharjo” Banjarnegara beralih fungsi

menjadi Rumah Pelayanan Sosial PMKS “Pamardi Raharjo” Banjarnegara yang melayani semua jenis PMKS. Berdasarkan Pergub ini pula, Rumah Pelayanan Sosial PMKS “Pamardi Raharjo” Banjarnegara berpisah dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dan menjadi unit dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap.⁵³

2. Kondisi Lansia di PPSLU Sudagaran Banyumas

Kondisi Penerima Manfaat di PPSLU Sudagaran Banyumas berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai berikut :

a. Kesehatan

- 1) Secara genetik ketahanan tubuh menurun
- 2) Gerak Tubuh yang mulai melambat
- 3) Jam Tidur/istirahat yang lebih banyak

b. Mental

- 1) Kembalinya masa kecil dimana lansia membutuhkan perhatian lebih dari orang sekitar
- 2) Daya ingat yang mulai menurun
- 3) Rasa semangat hidup yang menurun⁵⁴

3. Tugas Pokok dan Fungsi Panti

a. Tugas Pokok

Tugas pokok Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas yaitu melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu Dinas di bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitasi sosial.⁵⁵

b. Fungsi

⁵³ *Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas. 2021. Hlm.2*

⁵⁴ *Ibid. Hlm.4*

⁵⁵ *Ibid. Hlm.7*

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Penyusunan rencana teknis operasional di bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitasi sosial.
- 2) Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional di bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitasi sosial.
- 3) Evaluasi dan pelaporan di bidang penyantunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitasi sosial.
- 4) Pengelolaan ketatausahaan.
- 5) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁵⁶

4. Motto Panti

“Melayani dengan Santun dan Ikhlas”⁵⁷

5. Visi dan Misi Panti

a. Visi

Mewujudkan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yang Prima dan Profesional.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas mengusung misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam melaksanakan pelayanan sosial;
- 2) Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan sosial;
- 3) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan sosial;
- 4) Mengembangkan jejaring sosial dalam memberikan pelayanan;

⁵⁶ Ibid. Hlm.10

⁵⁷ Ibid. Hlm. 11

- 5) Mengoptimalkan pelayanan pemberian kebutuhan dasar dan bimbingan sosial guna mewujudkan lanjut usia yang beriman, bertaqwa, dan sejahtera.⁵⁸

6. Profil Panti

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas merupakan unsur pelaksana tugas teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang pelayanan sosial yang melaksanakan satu layanan yaitu pelayanan sosial bagi lanjut usia terlantar dengan menggunakan pendekatan profesi pekerjaan sosial. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dipimpin oleh Kepala Panti yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Panti ini berlokasi di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Sumber Daya Manusia pengelola dalam panti ini meliputi :

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS) :7 orang
- b. Pegawai Harian Lepas (PHL):6 orang⁵⁹

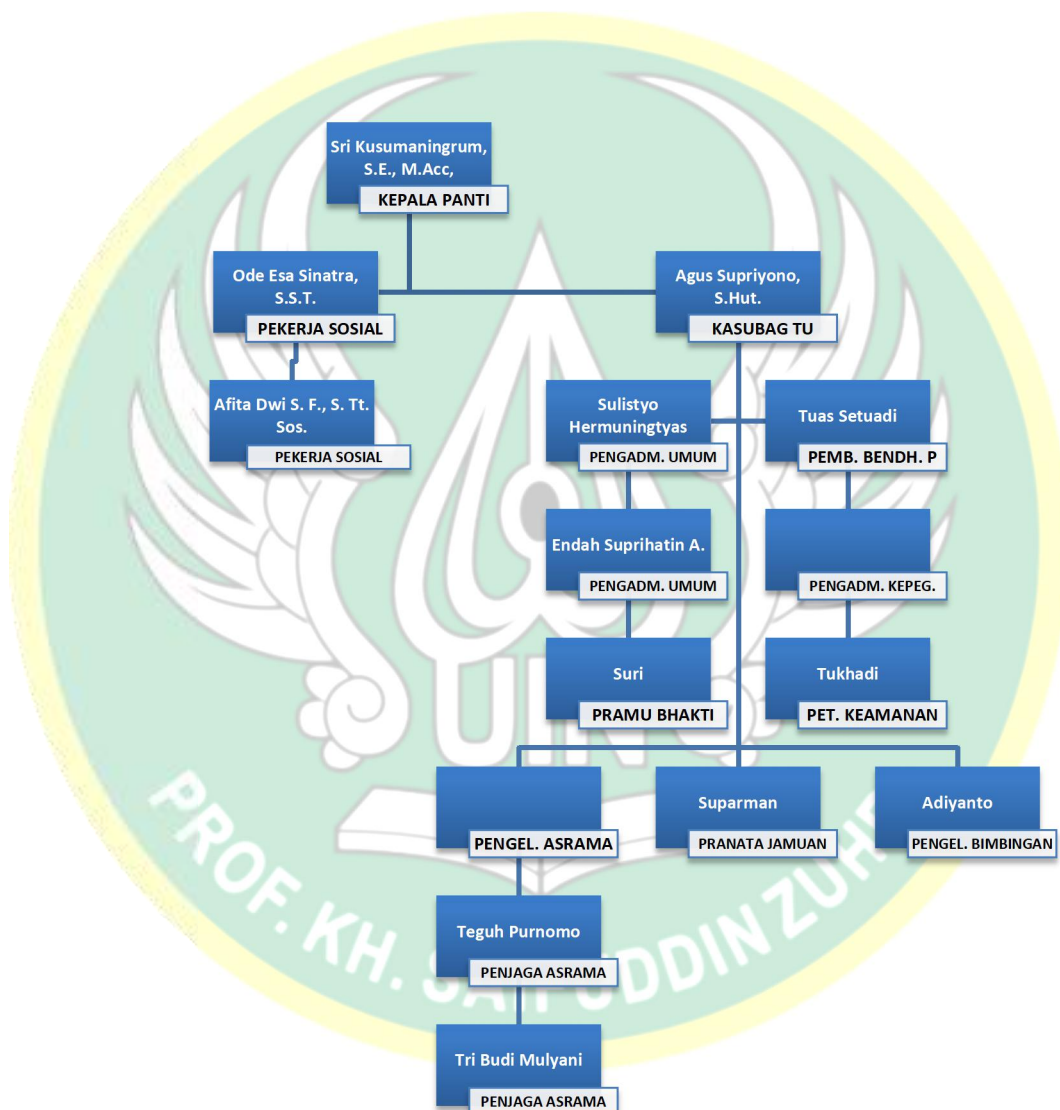
⁵⁸ Ibid. Hlm.15

⁵⁹ Ibid. Hlm.19

7. Struktur Panti

Adapun struktur organisasi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas sesuai dengan Pergub Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 sebagai berikut :⁶⁰

Gambar 1.1
Struktur Organisasi



⁶⁰ Wawancara dengan Sri Kusumaningrum, S.E., M.Acc, tanggal 27 Juni 2022 di PPSLU Sudagaran

B. Program Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial

1. Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-hari (*Activity Daily Living*)

Bimbingan *Activity Daily Living* (ADL) dilaksanakan guna membantu para Penerima Manfaat yang kesulitan atau sudah tidak mampu untuk melakukan ADL seperti makan dan minum, mengenakan dan merawat pakaian, mobilitas, MCK, membersihkan dan merapikan asrama, dan lain-lain. Dalam rangka mempermudah Penerima Manfaat untuk melakukan ADL, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas juga melakukan penyediaan dan penyesuaian sarana dan prasarana panti sesuai dengan kebutuhan Penerima Manfaat, misalnya pemasangan kloset duduk, pemasangan pegangan (*railing*) pada dinding asrama, mushola, dan kamar mandi, penyesuaian tata letak ruang asrama, pembuatan aksesibilitas kursi roda, dan lain-lain.⁶¹

2. Bimbingan Fisik

Pelaksanaan bimbingan fisik bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran dan kesehatan fisik Penerima Manfaat. Jenis-jenis kegiatan bimbingan fisik yang dilaksanakan oleh Penerima Manfaat antara lain :⁶²

a. Senam Lansia

Kegiatan senam lansia yang diselenggarakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas antara lain :

Tabel 2.1

Jadwal Senam Pagi

No.	Hari	Jam	Jenis Senam	Ket.
1	Senin	07:00 s.d. 07:45	1. Senam Tera Peregangan dan Persendian 2. Senam Cuci Tangan	Senam untuk
2	Selasa	07:45	1. Senam Anti Hipertensi 2. Senam Tertawa / <i>Chicken Dance</i>	

⁶¹ *Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas. 2021. Hlm.2*

⁶² *Petunjuk Teknis Bimbingan Sosial Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas. 2021. Hlm.3*

3	Rabu		1. Senam Maumere 2. Senam Kepala Pundak Lutut Kaki	PM yang berada di RPK dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis.
4	Kamis		1. Senam Germas (Gerakan Masyarakat Sehat) 2. Senam Kalau Kau Suka Hati	
5	Jumat		1. Senam Otak (<i>Brain Gym</i>) 2. Senam Kontemporer / Bebas	

Pelaksanaan senam lansia bertempat di halaman panti dengan dipandu oleh instruktur dari petugas Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas. Dalam hal pelaksanaan senam tidak dapat dilakukan di halaman panti karena kondisi cuaca atau sebab lainnya, maka senam dapat dilaksanakan di aula.

b. Jalan Sehat

Kegiatan jalan sehat dilaksanakan pada hari Jumat pekan terakhir setiap bulannya. Kegiatan dimulai pukul 07:00 WIB sampai dengan pukul 07:45 WIB. Penerima Manfaat yang mengikuti jalan sehat adalah yang masih mampu melakukan mobilitas secara mandiri dan yang memungkinkan mobilitas menggunakan alat bantu. Adapun rute yang dilalui berada di sekitar lingkungan panti menyesuaikan dengan kemampuan Penerima Manfaat.

3. Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Penerima Manfaat kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Guna mewujudkan bimbingan mental spiritual yang tepat sasaran dan sesuai dengan hak asasi manusia.⁶³

4. Bimbingan Mental Agama Islam

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banyumas menyelenggarakan kegiatan bimbingan mental agama

⁶³ Ibid. Hlm.2

Islam bagi Penerima Manfaat yang beragama Islam dengan jenis kegiatan berikut :⁶⁴

Tabel 2.2
Jadwal Ngaji Iqra'

No.	Hari	Jam	Jenis Kegiatan
1	Senin	10:30	Latihan Membaca Iqra'
2	Kamis	s.d. 12:00	Tausiyah

Kegiatan tersebut dilaksanakan di Mushola Al Fikri dan dipandu oleh Penyuluh Agama Islam dari KUA Kecamatan Banyumas.

5. Bimbingan Mental Agama Kristen

Bimbingan mental agama Kristen diselenggarakan bagi Penerima Manfaat yang beragama Kristen melalui kerjasama antara Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia "Sudagaran" Banyumas dan Gereja Advent Banyumas.⁶⁵ Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu jam 09.00 WIB bertempat di Aula Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia "Sudagaran" Banyumas dengan dipandu oleh pembimbing agama dari Gereja Advent Banyumas.

6. Bimbingan Psikososial

Bimbingan psikososial diselenggarakan untuk memfasilitasi proses perubahan perilaku Penerima Manfaat ke arah yang lebih baik dan/atau pemecahan masalah psikososial yang dialami oleh Penerima Manfaat.⁶⁶ Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembalikan atau meningkatkan keberfungsian sosial Penerima Manfaat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu konseling individual. Waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan psikososial tentatif, menyesuaikan

⁶⁴ *Ibid.* Hlm.2

⁶⁵ *Ibid.* Hlm.3

⁶⁶ *Ibid.* Hlm.3

dengan permasalahan dan kesiapan Penerima Manfaat. Kegiatan bimbingan psikososial ini dilaksanakan oleh Pekerja Sosial.

7. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dilaksanakan guna merespons permasalahan dan kebutuhan yang berkaitan dengan interaksi atau hubungan sosial antar Penerima Manfaat di dalam panti.⁶⁷ Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa jam 09:00 WIB bertempat di aula Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dengan dipandu oleh Pekerja Sosial atau petugas Pembimbing Sosial yang telah ditunjuk. Dengan dilaksanakannya kegiatan bimbingan sosial secara rutin, diharapkan terwujudnya interaksi sosial Penerima Manfaat yang harmonis di dalam panti.

8. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan merupakan upaya untuk mengisi waktu luang Penerima Manfaat dengan kegiatan yang produktif, kreatif, dan digemari oleh Penerima Manfaat. Penerima Manfaat yang mengikuti kegiatan ini adalah para lanjut usia potensial.⁶⁸ Pemilihan jenis bimbingan keterampilan didasarkan pada hasil *assessment* terhadap bakat, minat, dan kemampuan Penerima Manfaat dengan mempertimbangkan kondisi kognitif dan fisiknya serta sistem sumber yang ada di panti. Produk hasil bimbingan keterampilan kemudian dipajang pada tempat yang telah disediakan dan dipromosikan pada saat ada anjungsana di panti. Jenis-jenis bimbingan keterampilan yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas antara lain :

- a. Pembuatan kesed dari kain perca
- b. Pembuatan sapu lidi
- c. Pembuatan telur asin
- d. Pembuatan kemoceng dari kain perca

⁶⁷ *Ibid.* Hlm.3

⁶⁸ *Ibid.* Hlm.3

- e. Pembuatan kerajinan tangan

9. Bimbingan Rekreasi

Bimbingan rekreasi bertujuan untuk memberikan hiburan dan penyegaran kepada Penerima Manfaat sehingga dapat mengurangi rasa jenuh dan meningkatkan semangat Penerima Manfaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Bimbingan rekreasi yang diselenggarakan yaitu:

- a. Kesenian

Kegiatan kesenian diadakan dalam bentuk menyanyi atau karaoke. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat jam 09:00 WIB.

- b. Wisata

Kegiatan wisata diadakan dalam bentuk kunjungan ke tempat wisata atau ruang terbuka publik yang aksesibilitasnya terjangkau oleh Penerima Manfaat. Di sela-sela kunjungan tersebut diselingi *games* atau dinamika kelompok untuk membangun keakraban dan kekompakan. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun.

C. Proses Tahapan Pelayanan Sosial

Tahapan pelayanan kesejahteraan sosial bagi Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pendekatan Awal

- a. Orientasi, Konsultasi, dan Sosialisasi

Orientasi dan konsultasi dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi terkait dengan data sebaran Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lanjut Usia Terlantar. Sumber data yang dituju antara lain Dinas Sosial Kabupaten/Kota dan TKSK.

⁶⁹ *Ibid.* Hlm.4

Sosialisasi diselenggarakan guna menyebarkan informasi terkait dengan program pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas. Kegiatan ini dilakukan melalui dua cara, yaitu :

- 1) Sosialisasi secara langsung dengan mengundang Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS),
- 2) Sosialisasi menggunakan media informasi (*Leaflet, Facebook, Instagram*).

Dengan tersampainya informasi tentang program pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas kepada PSKS, diharapkan akan mempermudah akses lanjut usia terlantar terhadap pelayanan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas.

Kegiatan orientasi, konsultasi, dan sosialisasi dilaksanakan oleh Tim Sosialisasi Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas.

b. Identifikasi

Identifikasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh data primer tentang calon Penerima Manfaat dan permasalahannya. Informan yang dituju antara lain TKSK, Pemerintah Desa/Kelurahan, tokoh masyarakat, dan lain-lain.

c. Motivasi dan Seleksi

Setelah diperoleh data primer tentang calon Penerima Manfaat dan permasalahannya, petugas mengunjungi tempat tinggal calon Penerima Manfaat untuk melaksanakan motivasi kepada calon Penerima Manfaat dan keluarga terkait dengan kesediaan calon Penerima Manfaat untuk dilayani di dalam panti. Petugas juga melakukan *intake process* yaitu asesmen terhadap kondisi biopsikososial dan ekonomi calon Penerima Manfaat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses identifikasi dan *intake process*, petugas melaksanakan seleksi terhadap calon Penerima Manfaat sesuai dengan persyaratan calon Penerima Manfaat dan ketersediaan kuota pengasramaan Penerima Manfaat. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Nomor 900/037 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Publik Di Lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, persyaratan calon Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas sebagai berikut :

1) Persyaratan Teknis

- a) Calon Penerima Manfaat adalah lanjut usia terlantar berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan hidupnya bergantung pada bantuan orang lain;
- b) Tidak ada lagi perseorangan, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengurus;
- c) Rentan mengalami tindak kekerasan dari lingkungannya;
- d) Masih memiliki keluarga, tetapi berpotensi mengalami tindak kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi, dan penelantaran.

2) Persyaratan Administrasi

- a) Rujukan dari Instansi Terkait/Masyarakat :
- b) Fotocopy identitas diri (jika ada);
- c) Surat pengantar dari instansi pengirim.
- d) Rujukan dari Keluarga/Kerabat :
- e) Kartu Tanda Penduduk (KTP) Asli;
- f) Fotocopy Kartu Keluarga (KK);
- g) 5Kartu Indonesia Sehat (KIS) / Kartu Jaminan Kesehatan Asli;
- h) Surat keterangan sehat dari dokter/Puskesmas setempat;

i) Surat pengantar/rekomendasi dari Dinas Sosial setempat.

Dalam hal calon Penerima Manfaat sesuai dengan kriteria, tetapi kuota pengasramaan sudah penuh, maka akan dimasukkan ke dalam daftar tunggu. Sedangkan jika calon Penerima Manfaat tidak sesuai kriteria, maka tidak bisa dilanjutkan proses seleksinya atau disarankan untuk mengakses sistem sumber kesejahteraan sosial lainnya.

d. Penerimaan

Calon Penerima Manfaat yang memenuhi persyaratan akan diterima dan diregistrasi sebagai Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dengan membawa berkas persyaratan administrasi tersebut di atas. Dalam proses penerimaan, calon Penerima Manfaat didampingi oleh keluarga/kerabat atau penanggung jawab atau instansi pengirim. Keluarga/kerabat atau penanggung jawab akan diminta untuk menandatangani surat pernyataan penyerahan calon Penerima Manfaat. Setelah itu, Penerima Manfaat akan dilakukan proses pemeriksaan kesehatan dan selanjutnya ditempatkan dalam asrama yang telah ditentukan.

Kegiatan identifikasi, motivasi dan seleksi, serta penerimaan dilaksanakan oleh Tim Seleksi dan Penerimaan Calon Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas.

2. Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Asesmen)

Pengungkapan dan pemahaman masalah merupakan tahapan pelayanan yang dilaksanakan untuk dapat mendeskripsikan secara komprehensif permasalahan/kebutuhan Penerima Manfaat dalam berbagai aspek. Tahapan ini menjadi sangat penting karena hasil asesmen akan mempengaruhi efektivitas seluruh proses pemberian pelayanan kesejahteraan sosial bagi Penerima Manfaat. Pengungkapan dan pemahaman masalah dilaksanakan dengan teknik berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Penerima Manfaat, keluarga/kerabat Penerima Manfaat, dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud antara lain tetangga, tokoh masyarakat, pemerintah setempat yang dianggap mengetahui/memahami permasalahan Penerima Manfaat.

b. Observasi dan Studi Dokumentasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap kondisi fisik dan tempat tinggal Penerima Manfaat. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Penerima Manfaat berupa dokumen kependudukan, kesehatan, dan dokumen lainnya. Observasi dan studi dokumentasi dilaksanakan guna mendukung data hasil wawancara.

Apabila diperlukan asesmen terhadap keluarga/kerabat dan lingkungan, maka petugas melakukan asesmen dengan cara kunjungan rumah (*home visit*).

3. Rencana Pemecahan Masalah

Penyusunan rencana pemecahan masalah Penerima Manfaat dilaksanakan melalui kegiatan *Case Conference (CC)*. Dalam kegiatan tersebut, hasil asesmen permasalahan Penerima Manfaat dibahas bersama-sama oleh peserta *Case Conference* yang di dalamnya melibatkan profesi lain terkait. Kemudian dirumuskan rencana pemecahan masalah yang paling sesuai dengan prioritas masalah. Perumusan rencana pemecahan masalah mempertimbangkan kepentingan terbaik Penerima Manfaat dan kemampuan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Pemecahan Masalah

a. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

1) Pelayanan Penyediaan Permakanan

Penerima Manfaat mendapatkan pelayanan penyediaan permakanan berupa makan tiga kali sehari dan ekstra feeding sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengolahan makanan dilaksanakan oleh petugas berdasarkan menu makanan yang telah disupervisi dan disetujui oleh ahli gizi dari Puskesmas Banyumas dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi Penerima Manfaat.

2) Pelayanan Penyediaan Sandang

Penerima Manfaat diberikan pakaian yang layak terdiri dari pakaian sehari-hari dan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pakaian seragam terdiri dari seragam batik dan seragam olah raga. Adapun jumlahnya bagi masing-masing Penerima Manfaat disesuaikan dengan kemampuan anggaran Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas.

3) Pelayanan Penyediaan Pengasramaan

Penerima Manfaat ditempatkan di asrama sebagai tempat tinggal di dalam panti. Terdapat dua jenis asrama Penerima Manfaat yaitu :

a) Asrama Reguler

Asrama reguler diperuntukkan bagi Penerima Manfaat yang mampu melaksanakan *Activity Daily Living* (ADL) secara mandiri.

b) Ruang Perawatan Khusus (RPK)

RPK diperuntukkan bagi Penerima Manfaat yang sudah tidak mampu melaksanakan *Activity Daily Living* (ADL) secara mandiri. RPK didesain khusus untuk

memudahkan Penerima Manfaat melakukan mobilitas dan aktivitas di dalam ruangan dengan aman serta memudahkan proses pemeliharaan kebersihannya.

Seluruh asrama berbentuk barak yang diisi oleh delapan sampai sepuluh Penerima Manfaat sesuai dengan kemampuan daya tampung masing-masing asrama. Pelayanan penyediaan pengasramaan juga meliputi penyediaan kelengkapan asrama, seperti tempat tidur (ranjang, kasur *springbed*), seprei, bantal, selimut, lemari pakaian, meja, dispenser air minum, *exhaust fan*, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan Penerima Manfaat dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, tiap-tiap asrama mempunyai satu orang petugas Wali Asrama yang bertugas melaksanakan pendampingan bagi Penerima Manfaat di asrama tersebut.

c) Pelayanan Penyediaan Alat Kebersihan Diri

Penerima Manfaat mendapatkan pelayanan penyediaan alat kebersihan diri berupa peralatan mandi, mencuci pakaian, dan peralatan kebersihan diri lainnya secara rutin setiap bulan.

d) Pelayanan Perawatan dan Pendampingan Kesehatan

Penerima Manfaat memperoleh pelayanan perawatan dan pendampingan kesehatan oleh petugas perawat berupa pemeriksaan dan perawatan kesehatan serta pemberian obat-obatan ringan. Dalam hal Penerima Manfaat memerlukan pelayanan kesehatan lebih lanjut, maka akan dirujuk ke Puskesmas Banyumas atau RSUD Banyumas atau RSUD Siaga Medika Banyumas atau ke fasilitas kesehatan lain sesuai dengan kebutuhannya. Adapun untuk pembiayaan perawatan kesehatan Penerima Manfaat pada fasilitas kesehatan tersebut

menggunakan Kartu Indonesia Sehat (KIS) baik KIS mandiri maupun KIS PBI atau menggunakan jaminan kesehatan yang dimiliki oleh Penerima Manfaat tersebut. Apabila pada saat dirujuk Penerima Manfaat belum mempunyai KIS, maka Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas akan mengajukan ke Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas untuk membuat surat rekomendasi pembebasan biaya perawatan rumah sakit bagi Penerima Manfaat dimaksud.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas Banyumas untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu Lansia setiap bulan sekali.

e) Fasilitasi Pembuatan KTP dan KIS

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas memfasilitasi pembuatan KTP bagi Penerima Manfaat yang belum mempunyai KTP dengan cara menjalin kerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyumas dan Pemerintah Kecamatan Banyumas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk perekaman data KTP elektronik, Dindikcapil Kabupaten Banyumas melaksanakan perekaman data Penerima Manfaat bertempat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas.

Bagi Penerima Manfaat yang telah mempunyai NIK tetapi belum mempunyai KIS, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mempunyai program pembuatan KIS bagi Penerima Manfaat pada panti milik Dinas

Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan anggaran dari APBD Provinsi Jawa Tengah.

b. Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial

1) Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-hari (*Activity Daily Living*)

Bimbingan *Activity Daily Living* (ADL) dilaksanakan guna membantu para Penerima Manfaat yang kesulitan atau sudah tidak mampu untuk melakukan ADL seperti makan dan minum, mengenakan dan merawat pakaian, mobilitas, MCK, membersihkan dan merapikan asrama, dan lain-lain. Dalam rangka mempermudah Penerima Manfaat untuk melakukan ADL, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas juga melakukan penyediaan dan penyesuaian sarana dan prasarana panti sesuai dengan kebutuhan Penerima Manfaat, misalnya pemasangan kloset duduk, pemasangan pegangan (*railing*) pada dinding asrama, mushola, dan kamar mandi, penyesuaian tata letak ruang asrama, pembuatan aksesibilitas kursi roda, dan lain-lain.

2) Bimbingan Fisik

Pelaksanaan bimbingan fisik bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran dan kesehatan fisik Penerima Manfaat. Jenis-jenis kegiatan bimbingan fisik yang dilaksanakan oleh Penerima Manfaat antara lain :

a) Senam Lansia

Kegiatan senam lansia yang diselenggarakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas antara lain :

Tabel 2.3

Kegiatan Senam Lansia

No.	Hari	Jam	Jenis Senam	Ket.
1	Senin	07:00 s.d.	• Senam Tera Peregangan dan	Senam untuk

		07:45	Persendian	PM yang berada di RPK dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis.
2	Selasa		<ul style="list-style-type: none"> • Senam Cuci Tangan • Senam Anti Hipertensi • Senam Tertawa / <i>Chicken Dance</i> 	
3	Rabu		<ul style="list-style-type: none"> • Senam Maumere • Senam Kepala Pundak Lutut Kaki 	
4	Kamis		<ul style="list-style-type: none"> • Senam Germas (Gerakan Masyarakat Sehat) • Senam Kalau Kau Suka Hati 	
5	Jumat		<ul style="list-style-type: none"> • Senam Otak (<i>Brain Gym</i>) • Senam Kontemporer / Bebas 	

Pelaksanaan senam lansia bertempat di halaman panti dengan dipandu oleh instruktur dari petugas Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas. Dalam hal pelaksanaan senam tidak dapat dilakukan di halaman panti karena kondisi cuaca atau sebab lainnya, maka senam dapat dilaksanakan di aula.

b) Jalan Sehat

Kegiatan jalan sehat dilaksanakan pada hari Jumat pekan terakhir setiap bulannya. Kegiatan dimulai pukul 07:00 WIB sampai dengan pukul 07:45 WIB. Penerima Manfaat yang mengikuti jalan sehat adalah yang masih mampu melakukan mobilitas secara mandiri dan yang memungkinkan mobilitas menggunakan alat bantu. Adapun rute yang dilalui berada di sekitar lingkungan panti menyesuaikan dengan kemampuan Penerima Manfaat.

3) Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Penerima Manfaat kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Guna mewujudkan bimbingan mental spiritual yang tepat sasaran dan sesuai dengan hak asasi manusia, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas bekerjasama dengan instansi/pihak terkait yang berkompeten untuk menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut :

4) Bimbingan Mental Agama Islam

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banyumas menyelenggarakan kegiatan bimbingan mental agama Islam bagi Penerima Manfaat yang beragama Islam dengan jenis kegiatan berikut :

Tabel 2.4

Jadwal Bimbingan Rohani

No.	Hari	Jam	Jenis Kegiatan
1	Senin	10:30	Latihan Membaca Iqra’
2	Kamis	s.d. 12:00	Tausiyah

Kegiatan tersebut dilaksanakan di Mushola Al Fikri dan dipandu oleh Penyuluh Agama Islam dari KUA Kecamatan Banyumas.

5) Bimbingan Mental Agama Kristen

Bimbingan mental agama Kristen diselenggarakan bagi Penerima Manfaat yang beragama Kristen melalui kerjasama antara Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia

“Sudagaran” Banyumas dan Gereja Advent Banyumas. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu jam 09.00 WIB bertempat di Aula Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dengan dipandu oleh pembimbing agama dari Gereja Advent Banyumas.

6) Bimbingan Psikososial

Bimbingan psikososial diselenggarakan untuk memfasilitasi proses perubahan perilaku Penerima Manfaat ke arah yang lebih baik dan/atau pemecahan masalah psikososial yang dialami oleh Penerima Manfaat. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembalikan atau meningkatkan keberfungsian sosial Penerima Manfaat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu konseling individual. Waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan psikososial tentatif, menyesuaikan dengan permasalahan dan kesiapan Penerima Manfaat. Kegiatan bimbingan psikososial ini dilaksanakan oleh Pekerja Sosial.

7) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dilaksanakan guna merespons permasalahan dan kebutuhan yang berkaitan dengan interaksi atau hubungan sosial antar Penerima Manfaat di dalam panti. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa jam 09:00 WIB bertempat di aula Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dengan dipandu oleh Pekerja Sosial atau petugas Pembimbing Sosial yang telah ditunjuk. Dengan dilaksanakannya kegiatan bimbingan sosial secara rutin, diharapkan terwujudnya interaksi sosial Penerima Manfaat yang harmonis di dalam panti.

8) Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan merupakan upaya untuk mengisi waktu luang Penerima Manfaat dengan kegiatan yang produktif, kreatif, dan digemari oleh Penerima Manfaat. Penerima Manfaat yang mengikuti kegiatan ini adalah para lanjut usia potensial. Pemilihan jenis bimbingan keterampilan didasarkan pada hasil *assessment* terhadap bakat, minat, dan kemampuan Penerima Manfaat dengan mempertimbangkan kondisi kognitif dan fisiknya serta sistem sumber yang ada di panti. Produk hasil bimbingan keterampilan kemudian dipajang pada tempat yang telah disediakan dan dipromosikan pada saat ada anjangsana di panti. Jenis-jenis bimbingan keterampilan yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas antara lain :

- a) Pembuatan kesed dari kain perca
- b) Pembuatan sapu lidi
- c) Pembuatan telur asin
- d) Pembuatan kemoceng dari kain perca
- e) Pembuatan kerajinan tangan

9) Bimbingan Rekreasi

Bimbingan rekreasi bertujuan untuk memberikan hiburan dan penyegaran kepada Penerima Manfaat sehingga dapat mengurangi rasa jenuh dan meningkatkan semangat Penerima Manfaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bimbingan rekreasi yang diselenggarakan yaitu :

- a) Kesenian

Kegiatan kesenian diadakan dalam bentuk menyanyi atau karaoke. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat jam 09:00 WIB.

- b) Wisata

Kegiatan wisata diadakan dalam bentuk kunjungan ke tempat wisata atau ruang terbuka publik yang aksesibilitasnya terjangkau oleh Penerima Manfaat. Di sela-sela kunjungan tersebut diselingi *games* atau dinamika kelompok untuk membangun keakraban dan kekompakan. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun.

5. Resosialisasi

Resosialisasi merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan Penerima Manfaat dan keluarganya untuk kembali bersatu. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa pengasuhan/perawatan terbaik bagi lanjut usia adalah berada di dalam keluarga. Resosialisasi dilaksanakan apabila berdasarkan evaluasi hasil pelayanan, dengan memperhatikan kondisi keluarga Penerima Manfaat, Penerima Manfaat dinyatakan layak untuk dikembalikan kepada keluarga. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

a. Penelusuran Keluarga Penerima Manfaat

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas menelusuri keluarga Penerima Manfaat berdasarkan informasi dari Penerima Manfaat, lingkungan tempat tinggal Penerima Manfaat sebelum masuk panti, pemerintah dan tokoh masyarakat setempat, atau informan lainnya. Penelusuran ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan, silsilah, dan kondisi sosial ekonomi keluarga Penerima Manfaat.

b. Persiapan Reunifikasi Keluarga

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas mempersiapkan Penerima Manfaat dan keluarganya agar siap untuk dipersatukan kembali. Penerima Manfaat dipersiapkan secara psikologis dan sosial melalui motivasi dan bimbingan

konseling. Keluarga Penerima Manfaat dipersiapkan melalui motivasi dan pengarahan agar siap untuk menerima Penerima Manfaat kembali dan tidak terjadi penelantaran Penerima Manfaat.

6. Terminasi

Terminasi merupakan keputusan atau pengakhiran pelayanan kesejahteraan sosial terhadap Penerima Manfaat.

Terminasi dilakukan apabila :

- a. Penerima Manfaat meninggal dunia, atau
- b. Penerima Manfaat direunifikasi dengan keluarga.

Terdapat dua jenis terminasi yang dilaksanakan, yaitu :

- a. Pemulasaran dan Pemakaman

Setiap Penerima Manfaat yang meninggal dunia berhak mendapatkan pelayanan pemulasaran dan pemakaman sesuai dengan tuntunan agamanya masing-masing. Untuk Penerima Manfaat yang beragama Islam, pemulasaran dan pemakaman dilakukan oleh petugas Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas sesuai dengan tuntunan agama Islam. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas juga bekerjasama dengan Kayim Desa Sudagaran untuk upacara pemakaman Penerima Manfaat secara Islam.

Untuk Penerima Manfaat yang beragama Kristen, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas bekerjasama dengan pihak Gereja setempat untuk melakukan pemulasaran dan pemakaman sesuai dengan tuntunan agama Kristen. Penerima Manfaat yang meninggal dimakamkan di pemakaman milik Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas yang bertempat di RT 02 RW 04 Desa Karangraou Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

b. Pemulangan Penerima Manfaat kepada Keluarga

Pemulangan Penerima Manfaat kepada keluarga dapat dilaksanakan jika terjadi salah satu dari dua kondisi, yaitu :

- 1) Penerima Manfaat direunifikasi dengan keluarga, atau
- 2) Penerima Manfaat meninggal dunia dan keluarga hendak memakamkannya sendiri.

D. PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL DI PPSLU SUDAGARAN BANYUMAS

Kondisi Pelayanan Sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas

Tabel 3.0
Perbandingan Pelayanan Sosial di PPSLU Sudagaran tahun 2018 dan 2022

No.	Periode 2018	Periode 2022
1	Kegiatan Senam Pagi Rutin dilaksanakan seminggu sekali	Kegiatan Senam Pagi Rutin dilaksanakan sehari sekali
2	Daya Tampung Penerima Manfaat berjumlah 100	Daya Tampung Penerima Manfaat berjumlah 150
3	Meeting Evaluasi Program sebulan sekali	Meeting Evaluasi Program sehari sekali
4	Panti memiliki Kendaraan Ambulance berjumlah 1 Unit	Panti memiliki Kendaraan Ambulance berjumlah 1 unit
5	Calon PM datang mendaftar langsung ke PPSLU Sudagaran	Calon PM dijemput langsung setelah dikonfirmasi pantas masuk ke PPSLU Sudagaran
6	Proses Pelayanan Administrasi dan pengelolaan data bersifat Manual	Proses Pelayanan Administrasi dan pengelolaan berbasis Digital
7	MCK berjumlah 7 Ruangan	MCK berjumlah 7 Ruangan
8	Jumlah Mitra PPSLU	Jumlah Mitra PPSLU Sudagaran

	Sudagaran berjumlah 15 pihak	berjumlah 7 pihak
9	Jumlah Pegawai Panti berjumlah 22 Orang	Jumlah Pegawai Panti berjumlah 13 Orang

Sumber : Data Observasi tahun 2018 dan 2022

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa Pelayanan Sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas pada tahun 2022 secara keseluruhan mengalami progres yang baik dibandingkan Pelayanan Sosial pada tahun 2018 dan ini menjadi tolak ukur bahwa Pelayanan Sosial di PPSLU Sudagaran Banyumas mengalami peningkatan baik secara fasilitas maupun sistem pelayanan yang dibangun oleh Pengelola dan Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas.

Seluruh proses pelayanan kesejahteraan sosial bagi Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas tidak dipungut biaya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian “Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Kesejahteraan Lanjut Usia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas” dapat disimpulkan bahwa :

1. Lansia atau yang disebut Penerima Manfaat (PM) di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas mendapatkan pelayanan yang layak karena proses pelayanan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Para pengelola panti dengan program-program pelayanan, fasilitas sarana-prasarana dan pembagian peran yang sudah berjalan dengan baik sehingga kebutuhan Penerima Manfaat dapat terpenuhi, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Perbandingan Pelayanan Sosial di PPSLU Sudagaran tahun 2018 dan 2022

No.	Periode 2018	Periode 2022
1	Kegiatan Senam Pagi Rutin dilaksanakan seminggu sekali	Kegiatan Senam Pagi Rutin dilaksanakan sehari sekali
2	Daya Tampung Penerima Manfaat berjumlah 100	Daya Tampung Penerima Manfaat berjumlah 150
3	Meeting Evaluasi Program sebulan sekali	Meeting Evaluasi Program sehari sekali
4	Panti memiliki Kendaraan Ambulance berjumlah 1 Unit	Panti memiliki Kendaraan Ambulance berjumlah 1 unit
5	Calon PM datang mendaftar langsung ke PPSLU Sudagaran	Calon PM dijemput langsung setelah dikonfirmasi pantas masuk ke PPSLU Sudagaran

6	Proses Pelayanan Administrasi dan pengelolaan data bersifat Manual	Proses Pelayanan Administrasi dan pengelolaan berbasis Digital
7	MCK berjumlah 7 Ruangan	MCK berjumlah 7 Ruangan
8	Jumlah Mitra PPSLU Sudagaran berjumlah 15 pihak	Jumlah Mitra PPSLU Sudagaran berjumlah 7 pihak
9	Jumlah Pegawai Panti berjumlah 22 Orang	Jumlah Pegawai Panti berjumlah 13 Orang

Sumber : Data Observasi Tahun 2018 dan 2022

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa Pelayanan Sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas pada tahun 2022 secara keseluruhan mengalami progres yang baik dibandingkan Pelayanan Sosial pada tahun 2018 dan ini menjadi tolak ukur bahwa Pelayanan Sosial di PPSLU Sudagaran Banyumas mengalami peningkatan baik secara fasilitas maupun sistem pelayanan yang dibangun oleh Pengelola dan Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas.

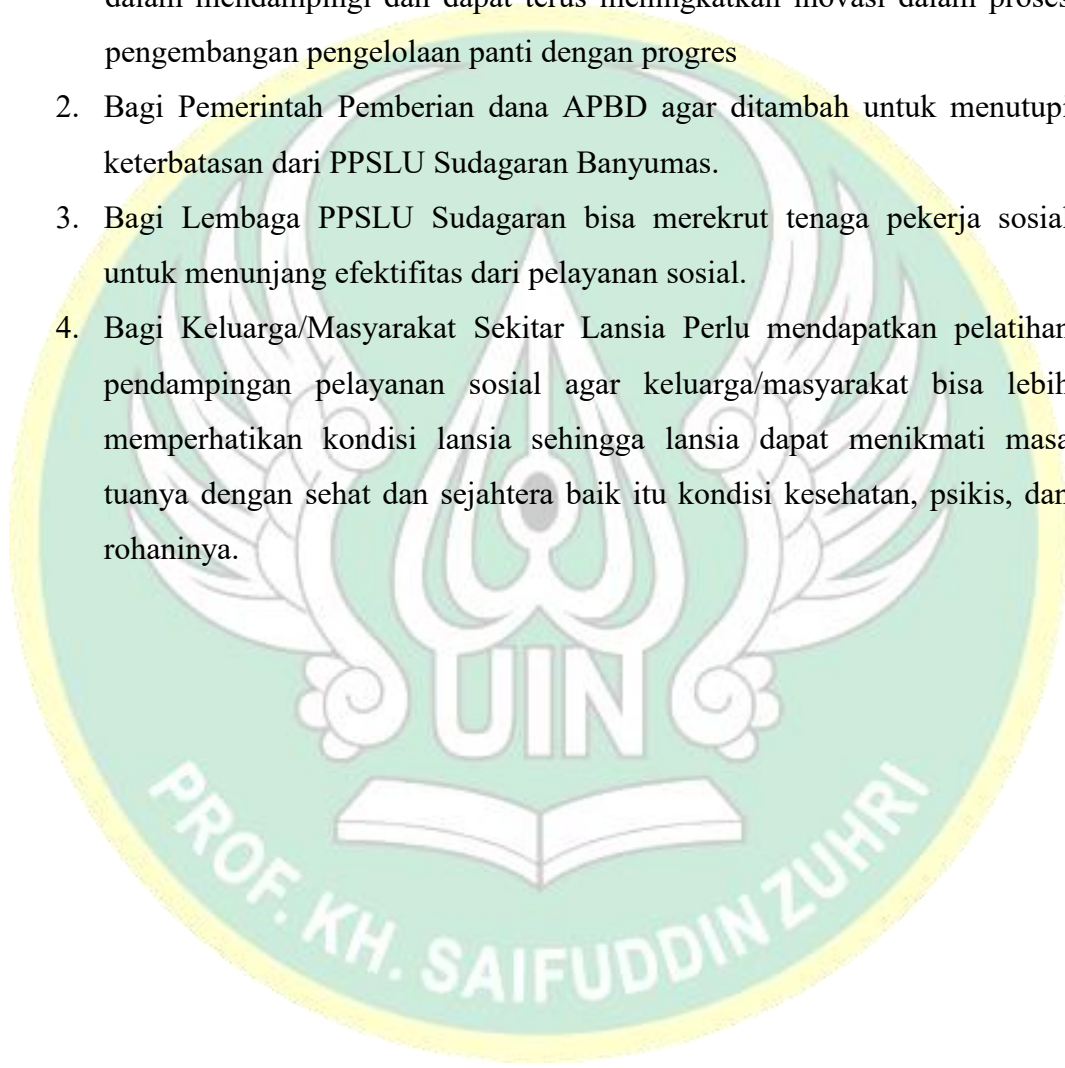
2. Terdapat beberapa program bimbingan didalam Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas seperti : bimbingan aktivitas hidup sehari-hari (*Activity Daily Living*), bimbingan fisik (senam lansia dan jalan sehat), bimbingan mental spiritual, bimbingan mental agama Islam, bimbingan mental agama Kristen, bimbingan psikososial, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan (seperti : pembuatan kesed dari kain parca, pembuatan sapu lidi, pembuatan telur asin, pembuatan kemoceng dari kain parca, dan pembuatan kerajinan tangan), dan bimbingan rekreasi (kesenian dan wisata).
3. Proses tahapan sebagai upaya dalam peningkatan pelayanan sosial dilaksanakan sebagai berikut :
 - a. Pendekatan Awal

- 1) Orientasi, Konsultasi, dan Sosialisasi (baik langsung atau menggunakan media informasi)
 - 2) Identifikasi
 - 3) Motivasi dan seleksi
 - 4) Penerimaan
- b. Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (*Assessment*)
- Petugas panti menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi
- c. Rencana Pemecahan Masalah
- d. Pemecahan Masalah
- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar (seperti : Pelayanan Penyediaan Permakanan, Pelayanan Penyediaan Sandang, Pelayanan Penyediaan Pengasramaan (Asrama Reguler dan ruang Perawatan Khusus/RPK), Pelayanan PenyediaanAlat Kebersihan Diri, Pelayanan Perawatan dan Pendampingan Kesehatan, Fasilitas Pembuatan KTP dan KIS).
 - 2) Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial (bimbingan aktivitas hidup sehari-hari (*Activity Daily Living*), bimbingan fisik (senam lansia dan jalan sehat), bimbingan mental spiritual, bimbingan mental agama Islam, bimbingan mental agama Kristen, bimbingan psikososial, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan (seperti : pembuatan kesed dari kain parca, pembuatan sapu lidi, pembuatan telur asin, pembuatan kemoceng dari kain parca, dan pembuatan kerajinan tangan), dan bimbingan rekreasi seperti :kesenian dan wisata).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran supaya tetap sabar dan semangat dalam mendampingi dan dapat terus meningkatkan inovasi dalam proses pengembangan pengelolaan panti dengan progres
2. Bagi Pemerintah Pemberian dana APBD agar ditambah untuk menutupi keterbatasan dari PPSLU Sudagaran Banyumas.
3. Bagi Lembaga PPSLU Sudagaran bisa merekrut tenaga pekerja sosial untuk menunjang efektifitas dari pelayanan sosial.
4. Bagi Keluarga/Masyarakat Sekitar Lansia Perlu mendapatkan pelatihan pendampingan pelayanan sosial agar keluarga/masyarakat bisa lebih memperhatikan kondisi lansia sehingga lansia dapat menikmati masa tuanya dengan sehat dan sejahtera baik itu kondisi kesehatan, psikis, dan rohaninya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bourke, Nancye. 2005. *Bahagia Pada Masa Tua: Panduan Praktis Untuk Keluarga*, terj. Yulia Loekito. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Crawford, Karin dan Janet Walker. 2009. *Pekerjaan Sosial dengan Kelompok Lanjut Usia*, terj. Tim STKS Bandung dan Biro Humas-Departemen Sosial RI, Jakarta: Pustaka Societa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Jones, Richard Nelson. 1996. *Cara Membina Hubungan Baik dengan Orang Lain: Latihan dan Bantuan Mandiri*, terj. Bagio Prihatono. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Sosial RI. 2011. *Pedoman Praktis Pendampingan dan Perawatan sosial Lanjut Usia*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.
- Kushariyadi. 2010. *Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Midgley, James. 2004. *Pembangunan Sosial: Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah – Jakarta
- Mujadillah, Khalid. 2012. *Keperwatan Geriatrik Merawat Lansia dengan Cinta dan Kasih Sayang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiani, Nina. 2014. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Jakarta Barat : CamTech.

PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA, nomor 5 tahun 2018, tentang “STANDAR NASIONAL REHABILITASI SOSIAL LANJUT USIA”.

Prabawanti Marmer, Wini. 2011. Ringkasan Skripsi “*Kesejahteraan Sosial Lansia*”, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.

Rukminto Adi, Isbandi. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosisal, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Soeharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Gunanto. 2002. *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

Suharto, Edi. 2007. “Meretas Kebijakan Sosial Pro Poor: Menggagas Pelayanan Sosial yang Berkeadilan”, disampaikan pada Semiloka Menggagas Model Pelayanan Sosial Berkeadilan, Jurusan Ilmu Sosiatri, Fisipol UGM Yogyakarta.

Haryanto, Rudi. 2020. “*Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid 19*”, Al Qolam Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat, STAI Hubbulwathan Duri.

Petunjuk Teknis Bimbingan Sosial Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas. 2021.

Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas. 2021

Pedoman Operasional ATENSI Lanjut Usia 2021

Skripsi, Thesis, dan Jurnal :

Ayu Putri Dharmayanti dkk, Ni Putu. 2017: 1995-2020, *Peran Akses Kesehatan dalam Memediasi Variabel Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Status Ketenagakerjaan terhadap Kesejahteraan Penduduk Lanjut Usia di Kota Denpasar*, (E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.5).

- Dwi Puryanti, Lina. 2018. *“Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Ppslu) “Sudagaran” Banyumas”*. (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Setyaningrum, Nuraeni. 2012. *“Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial bagi Lansia Melalui Home Care Service di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur”* Skripsi Pendidikan Luar Sekolah, FIP UNY.
- Rahma Styani, Anggraeni. 2017. *“Peran Keluarga dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul”*, Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga.
- Puji Triwanti dkk, Shinta. 2014. *“Peran Panti Sosial Tresna Wredha dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia”*, Jurnal UNPAD.
- Oderista Damanik, Nesry. 2013. *“Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Studi Kasus pada Enam Warga Binaan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar)”*, Jurnal Welfare State USU.



